

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL ATHHAR KEBONSARI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

DEWI MASITOH
NIM. T20174040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL ATHHAR KEBONSARI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

DEWI MASITOH
NIM : T20174040

Disetujui Pembimbing


Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL ATHHAR KEBONSARI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

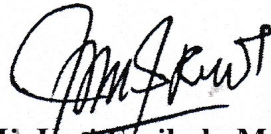
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin


Tanggal : 05 Juli 2021

Tim Penguji


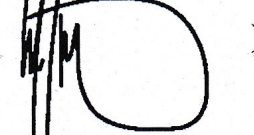
Ketua


Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota :

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I ()
2. Hartono, M.Pd ()


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ 

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al- Maidah: 2).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010)

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di Institut Agama Islam Negeri Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Ali Murtadho dan Siti Munawaroh yang selalu memanjatkan do'a untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak pertama Uliyatur Rosyidah, kakak kedua Jazuli Munir, kakak ketiga Siti Rofiqoh, kakak keempat Umaya Rusdiana yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam, yang memberikan keberkahan kesehatan dan meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan berlimpahan akal sehat. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan umat muslim Nabi besar Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapatkan karunia dari beliau, aamiin.

Rahmat Allah yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021“

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada bantuan dari banyak pihak, khususnya dalam memberikan ide-ide yang mewarnai uraian kata-kata dalam skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd,I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam proses perkuliahan yang penulis tempuh selama ini.
4. Hartono, M.Pd, Selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, yang memberikan ide-ide dan masukan atas terselesainya skripsi penulis.
5. Abdul Muis S.Ag. M.Si, Selaku kepala perpustakaan IAIN Jember serta segenap pegawai perpustakaan yang melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan refrensi dalam skripsi ini yang penulis butuhkan.
6. Kepada seluruh dosen IAN Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar selama penulis menempuh ilmu selama di kampus mulai awal masuk hingga selesai.
7. Muslih, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie Gambiran yang memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
8. Asmuni, S.Pd.I Selaku guru kelas IV Al-Amin, yang memberikan motivasi dan bantuan dalam penelitian.
9. Mas'ud, S.Pd.I Selaku guru kelas IV As-Syukur, yang selalu memberikan arahan dan bantuan.
10. Seluruh guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar kebonsari Banyuwangi, yang memberikan motivasi dan bantuan atas ide-ide yang di berikan kepada penulis.
11. Kepada siswa kelas IV Al-Amin dan As-Syukur Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'arie yang bersedia menjadi objek dalam penelitian penulis.

12. Kepada teman-teman asrama syariah al-falah, dan kepada seluruh teman-teman kelas PGMI D1 yang memberikan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu. Semoga keberkahan selalu menyertai atas langkah yang baik yang telah di berikan kepada penulis, allah selalu melipat gandakan pahala atas kebaikan yang di berikan. Tiada gading yang tak retak. Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran sebagai kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

Penulis

Dewi Masitoh
NIM. T20174040

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dewi Masitoh, 2021: *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran daring Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci : Strategi pembelajaran kooperatif, tipe STAD, pembelajaran jarak jauh.

Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring, salah satunya di MI Nurul Athhar yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk lebih memperhatikan siswa, karena keterbatasan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa. sistem pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan grup *whatsapp*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Penerapan Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana Implikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Menjelaskan bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh. 2) Menjelaskan bagaimana implikasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan subjek menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kondensi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data, dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI Nurul Athhar yang direncanakan oleh Kepala Madrasah dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan membagi kelompok menjadi tujuh sesuai dengan sistem zonasi. 2) Implikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI Nurul Athhar dengan guru memberikan materi dan soal pada grup *whatsapp*. Siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka, siswa harus menjadi partisipan aktif yang dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antar satu sama lain.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahapan Penelitian	60

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	76
C. Pembahasan Temuan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Foto/Dokumentasi pembelajaran
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Jurnal Penelitian
7. Surat Keterangan Izin Penelitian dari UIN KHAS Jember
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MI Nurul Athhar Kebonsari
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
4.1	Data Guru dan Pegawai MI Nurul Athhar	69
4.2	Data Keadaan Siswa dan Guru	70
4.3	Data Sarana dan Prasarana	71
4.4	Data Siswa Kelas IV Al-Amin	72
4.5	Data Siswa Kelas IV As-Syukur	73
4.6	Kelompok Belajar I	74
4.7	Kelompok Belajar II	74
4.8	Kelompok Belajar III	74
4.9	Kelompok Belajar IV	74
4.10	Kelompok Belajar V	75
4.11	Kelompok Belajar VI	75
4.12	Kelompok Belajar VII	75

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Denah MI Nurul Athhar	68
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh, salah satunya di MI Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi untuk belajar di rumah. Mulai 16 maret 2020 sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menjadikan pembelajaran agar lebih efektif, karena keterbatasan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop, handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Kegagalan pembelajaran jarak jauh memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan yang terpenting adalah jaringan internet yang stabil, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh

juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

Solusi atas permasalahan diatas adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Bagi sekolah-sekolah perlu melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan jarak jauh dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari jaringan internet. koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. dengan demikian, guru dapat memberikan solusi dengan pemilihan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan oleh

²Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan Vol. 4, No. 2, April 2016.

pendidik kepada peserta didik. Setiap bahan ajar memiliki karakteristik tersendiri, bahan ajar yang satu dengan yang lain itu berbeda. Dalam hal ini strategi pembelajaran kooperatif dipilih guru adalah salah satu model pembelajaran yang berbasis konstruktivis. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model di mana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. Proses interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu setting siswa bekerja dalam suatu kelompok.³

Adapun guru memilih tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.⁴

Pembelajaran sendiri mempunyai pengertian sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan

³ Rahmah Johar, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 29.

⁴ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (t.tp: t.p., 2014), 57.

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁵

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai, artinya strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil dengan tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Riwayat Abu Musa dalam Hadits dinyatakan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ
يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: Dari Abu Musa, berkata Rasulullah SAW bersabda “Seorang mukmin bagi mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”. (HR. An-Nasa’i)⁶

Kaitanya Hadits tersebut dengan judul yaitu setiap individu saling membantu satu sama lain agar mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

⁵ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

⁶ Hayati, “Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples,” CIAO, 18 November 2020, www.ciaonet.org/pub/hur01.html.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh guru mempunyai strategi pembelajaran kooperatif model student team achievement division dalam pembelajaran jarak jauh. Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedang suasana kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.⁷

Dalam proses pendidikan lingkungan sekolah seperti guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, merupakan variabel-variabel yang dominan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan faktor internal meliputi bakat, intelegensi, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe khusus seorang pelajar. Sebagian besar orang tua dari peserta didik sering mengeluh karena pembelajaran daring tidak efektif yang menimbulkan malas untuk belajar dan pada kuota internetnya.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi adalah salah satu Madrasah yang menunjukkan kualitasnya dalam meraih juara di berbagai kompetisi. Dalam pendidikan agama Islam di dalamnya diajarkan bagaimana cara membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

⁷ Observasi di MI Nurul Ath-har Kebonsari, 18 Agustus 2020.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru dituntut untuk lebih memperhatikan keluhan dari orang tua siswa maupun dari siswanya sendiri. Kadang juga guru membuat pertemuan yang hanya terdapat beberapa orang secara bergantian untuk mengajarkan apa yang siswa belum pahami.⁸

Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Peserta didik yang berhasil menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, peringkat atas atau prestasi yang lainnya. Tetapi seberapa tingkat pemahaman ilmu yang telah dikuasainya. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Dari uraian diatas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui bagaimana cara pembelajaran jarak jauh yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi dengan mengadakan penelitian yang berjudul: “STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ATHHAR KEBONSARI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020/2021.”

⁸ Muslih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2020.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Implikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Implikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan yang mendalam tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan dan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi guru, peserta didik dalam memenuhi kebutuhan studi baik berupa fasilitas pendidikan maupun layanan lainnya yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.
- 3) Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran jarak Jauh (PJJ).

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun kerancuan dalam memahami makna istilah. Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Cooperatif Learning atau belajar kooperatif merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama kelompok.⁹

Strategi pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

⁹ Malinda, "Penenrapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Sistem Pembagian Kekuasaan Negara", 13.

2. Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.¹⁰

Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif yang efektif. Dalam pembelajarannya membentuk kelompok kecil 4-6 orang.

3. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” dengan teknologi internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.¹¹

Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan belajar yang dilakukan terpisah secara fisik antara guru dengan siswa yang terjadi dengan pemanfaatan teknologi komputer dan internet.

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 71.

¹¹ Albert Efendi, dkk, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020),1.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Untuk mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, Metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi, pilihan pertama berbunyi “penutup”, pilihan kedua berbunyi “kesimpulan dan saran”. Dalam skripsi ini menggunakan redaksi yang pertama yaitu penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan.¹² Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Yesi Komalasari. 2016. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik pengamatan terlibat (*participant observation*), Wawancara mendalam (*indepth interview*), dan Dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi utuh dan seimbang antara manfaat bagi diri sendiri dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk tidak mengedepankan kepentingan pribadinya di atas segala-galanya, dan membuatnya lebih mengenal lingkungan masyarakat

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

setempatnya. Selain itu juga menghindarkan peserta didik dari sikap acuh tak acuh pada kondisi bangsanya.

2. Skripsi, Legina Novita Dewi. 2015. Mahasiswa IAIN Tulungagung Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Miftahul Huda sidodadi Garum Blitar*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat *naturalistik* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi terlihat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah luasnya materi fiqih yang diajarkan, kurangnya sumber belajar dan kurangnya penggunaan metode yang bervariasi merupakan masalah yang harus dicarikan solusi untuk mengatasinya.

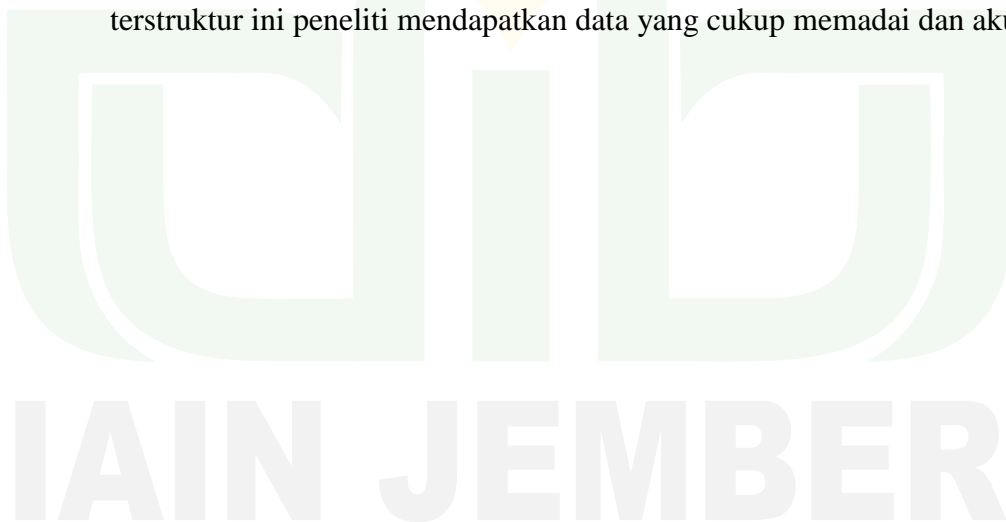
3. Skripsi, Mastari. 2018. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera utara dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hadina Patumbak*”.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis dan teknik pengumpulan data yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian dapat disimpulkan berdasarkan dari wawancara yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran IPA terhadap pengaruh yang signifikan.

4. Skripsi, Dyajeng Ayu Kartikasari. 2015. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Program Studi Pendidikan Matematika dengan judul "*Penenrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa*".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan wawancara, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan sehingga melalui wawancara tidak terstruktur ini peneliti mendapatkan data yang cukup memadai dan akurat.



Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016" yang di susun oleh Yesi Komala Sari (NPM : 1290885) pada tahun 2016.	Sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.	Berfokus pada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKN yaitu dengan rata-rata mencapai 75%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 60 dan mencapai ketuntasan 80%.
2.	Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar" yang di susun oleh Legina Novita Dewi (NIM. 3217113057) pada tahun 2015.	Sama-sama menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe STAD.	Berfokus pada meningkatkan prestasi belajar. Pada pembelajaran fiqih. Menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar.

1	2	3	4	5
3.	Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di MIS Nurul Hadina Patumbak” yang di susun oleh Mastari (NIM : 36.14.1.035) pada tahun 2018.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.	Berkokus pada hasil belajar IPA. Menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 82,469. Sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik.
4.	Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa” di susun oleh Dyajeng Ayu Kartikasari (NIM : 1110251086) pada tahun 2015.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.	Berkokus pada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pada mata pelajaran matematika. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) sangat berpengaruh, sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu adanya modifikasi yang biasanya, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan secara tatap muka, namun untuk judul yang peneliti pilih dengan situasi yang secara aktual di sekolahan yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sehingga bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*. Karena dalam pembelajaran siswa di tuntut untuk memotivasi satu dengan yang lainnya, untuk tercapainya tujuan kelompok yang ingin dicapai. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem zonasi, dengan membagi kelompok dan menunjuk salah satu rumah anggota kelompok dijadikan tempat berlangsungnya pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang berbasis konstruktivis. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹³

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. Proses

¹³ Husein Umar, *Strategic Management In Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001),31.

interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu setting siswa bekerja dalam suatu kelompok.¹⁴

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

¹⁴Johar, *Strategi Belajar*, 29.

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pendidik untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.¹⁵

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antar satu sama lain.

Dalam prosedur penelitian, maka model penelitian tindakan yang akan digunakan adalah model tindakan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.

¹⁵Cecep Kustandi, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 1.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Karya, 2008), 16.

Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.¹⁷

Zainal Arifin mengatakan bahwa perencanaan dari beberapa istilah, diantaranya:

- a) Perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsesus, dan hasil.
- b) Perencanaan merupakan suatu proses dimana berbagai masalah sistem dipecahkan secara sistematis.
- c) Perencanaan merupakan suatu metode untuk mereduksi kompleksitas masalah dan memajukan organisasi yang ditujukan secara langsung pada proses pengambilan keputusan.
- d) Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.¹⁸

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan dirumuskan sangat pendek, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan

¹⁷ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 6.

¹⁸ Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) 32-33.

lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi ini dipakai agar perubahan itu berimbang.¹⁹

Dalam perencanaan pembelajaran memainkan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu:

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja.
- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat biaya.²⁰

Perencanaan pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan ke depan untuk kemudian diuji secara individual pada hari ujian yang telah ditentukan. Sebelumnya, kelompok-kelompok siswa ini diberi penjelasan/pelatihan tentang:

¹⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 2.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

- a) Bagaimana menjadi pendengar yang baik.
- b) Bagaimana memberi penjelasan yang baik.
- c) Bagaimana mengajukan pertanyaan dengan baik.
- d) Bagaimana saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula.²¹

Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai

²¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 32-33.

pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.²²

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil.
- c) Guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 29

d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.²³

Evaluasi menekankan pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup seluruh pembelajaran, menilai karakteristik siswa, pencapaian kurikulum, dan administrasi. Dengan demikian evaluasi merupakan penilaian program pendidikan secara menyeluruh. Sifatnya makro, meluas, dan menyeluruh, karena

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4.

menelaah komponen-komponen yang saling berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi bahwa:

- a) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk), hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan, proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.
- b) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- c) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

²⁴ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Bandung: PT Reama Rosdakarya, 2017), 24.

- d) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklarifikasikan sebagai evaluasi.²⁵

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.²⁶

Demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan terlebih dahulu fungsi evaluasi yang manakah, yang hendak dibuat untuk para siswa.

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5-6.

²⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 38.

2. Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.²⁷

Metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis kuis.

b. Komponen Utama Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

Menurut Slavin ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

²⁷ Agus Krisno, dkk, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: UMM Press, 2019), 135.

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b. Menetapkan Siswa Dalam Kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satusiswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar sampai jangan terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

c. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam

kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

d. Skor Peningkatan Individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

e. Pengakuan Kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.²⁸

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Model pembelajaran STAD memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa. Model

²⁸ Robert E, dkk, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media), 21.

pembelajaran STAD dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif (Sunilawati, 2013).²⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan prestasi verbal atau teks.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Maidiyah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1) Persiapan STAD

a) Materi

Materi pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

b) Menetapkan Siswa Dalam Kelompok

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan

²⁹ Sunilawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD", (Bali: *Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*), Vol 3.

rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi saja. Sebagai pedoman dalam menentukan kelompok dapat diikuti petunjuk berikut:

(1) Merangking Siswa

Merangking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya di dalam kelas. Gunakan informasi apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan rangking tersebut. Salah satu informasi yang baik adalah skor tes.

(2) Menentukan Jumlah Kelompok

Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4-5 siswa. Untuk menentukan berapa banyak kelompok yang dibentuk, bagilah banyaknya siswa dengan empat. Jika hasil baginya tidak bulat. Misalnya ada 42 siswa, berarti ada delapan kelompok yang beranggotakan empat siswa dan ada dua kelompok yang beranggotakan lima siswa. Dengan demikian ada sepuluh kelompok yang akan dibentuk.

(3) Membagi Siswa Dalam Kelompok

Dalam melakukan hal ini, seimbangkanlah kelompok-kelompok yang dibentuk yang terdiri dari siswa dengan tingkat hasil belajar rendah, sedang hingga hasil belajarnya tinggi sesuai dengan rangking. Dengan demikian

tingkat hasil belajar rata-rata semua kelompok dalam kelas kurang lebih sama.

(4) Mengisi Lembar Rangkuman Kelompok

Isikan nama-nama siswa dalam setiap kelompok pada lembar rangkuman kelompok (format perhitungan hasil kelompok untuk pembelajaran kooperatif metode STAD).

2) Menentukan Skor Awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui *pre test* yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif metode STAD dimulai atau dari skor tes paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

3) Kerja Sama Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap kelompok untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan saling mengenal antar anggota kelompok.

IAIN JEMBER

4) Jadwal Aktivitas

STAD terdiri atas lima kegiatan pembelajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.³⁰

Setiap pembelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok, dan kuis. Dalam presentasi kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

a) Pendahuluan

(1) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi teka-teki, memunculkan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya.

(2) Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan konsep atau untuk menimbulkan rasa senang pada pembelajaran.

b) Pengembangan

(1) Guru menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran.

³⁰ Maidiyah, "Pembelajaran Kooperatif Pada Topik Pecahan di SD Dalam Upaya Meningkatkan Peran Pendidikan Matematika Dalam Menghadapi Era Globalisasi" (Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 1998), 1-2.

(2) Guru menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna, bukan hafalan.

(3) Guru memeriksa pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Guru menjelaskan mengapa jawabannya benar atau salah.

(4) Guru melanjutkan materi jika siswanya memahami pokok masalahnya.

c) Praktek Terkendali

(1) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal-soal atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

(2) Guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru. Hal ini akan menyebabkan siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diajukan.

(3) Guru tidak perlu memberikan soal atau pertanyaan yang lama penyelesaiannya pada kegiatan ini. Sebaliknya siswa mengerjakan satu atau dua soal, dan kemudian guru memberikan umpan balik.

d) Kegiatan Kelompok

Pada hari pertama kegiatan kelompok STAD, guru sebaiknya menjelaskan apa yang dimaksud bekerja dalam kelompok, yaitu:³¹

³¹ Krisno, *Sintaks* 45. 141.

- (1) Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman dalam kelompoknya telah mempelajari materi dalam lembar kegiatan yang diberikan oleh guru.
- (2) Tidak seorang pun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompok menguasai pelajaran.
- (3) Mintalah bantuan kepada teman satu kelompok apabila seorang anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi sebelum meminta bantuan kepada guru.
- (4) Dalam satu kelompok harus saling berbicara sopan.

Guru dapat mendorong siswa dengan menambahkan peraturan –peraturan lain sesuai kesepakatan bersama.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru adalah:

- (1) Guru meminta siswa berkelompok dengan teman sekelompoknya.
- (2) Guru memberikan lembar kegiatan (lembar diskusi) beserta lembar jawabannya.
- (3) Guru menyarankan siswa agar bekerja secara berpasangan atau dengan seluruh anggota kelompok tergantung pada tujuan yang dipelajarinya. Jika mereka mengerjakan soal-soal maka setiap siswa harus mengerjakan sendiri dan selanjutnya mencocokkan jawabannya dengan teman sekelompoknya. Jika ada seorang teman yang belum

memahami, teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan.

(4) Tekankanlah bahwa lembar kegiatan (lembar diskusi) untuk diisi dan dipelajari. Dengan demikian setiap siswa mempunyai lembar jawaban untuk diperiksa oleh teman sekelompoknya. Guru melakukan pengawasan kepada setiap kelompok selama siswa bekerja dalam kelompok. Sesekali guru mendekati kelompok untuk mendengarkan bagaimana anggota kelompok berdiskusi.

5) Kuis atau Tes

Setelah siswa bekerja dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian, guru memberikan kuis atau tes individual.

Setiap siswa menerima satu lembar kuis. Waktu yang disediakan guru untuk kuis adalah setengah sampai satu jam pelajaran. Hasil dari kuis itu kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

6) Penghargaan Kelompok

a) Menghitung skor individu dan kelompok

Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap individu. Skor perkembangan ditentukan berdasarkan skor awal siswa.

b) Menghargai hasil belajar kelompok

Setelah guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberi penghargaan kepada kelompok tersebut yang berupa sertifikat atau berupa pujian. Untuk pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

- 7) Mengembalikan kumpulan kuis yang pertama. Guru mengembalikan kumpulan kuis pertama kepada siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan STAD

Seperti pada umumnya dari sebuah sistem, pasti ada sisi positif dan negatif. Begitu juga dengan pembelajaran STAD ini. Sisi kelebihan dan kekurangan pembelajaran ini yaitu:

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- 1) karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa akan belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungan (kelompok).
- 3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.

- 4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- 1) Apabila tidak ada kerja sama dalam satu kelompok dan belum bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain maka tugas tidak bisa selesai pada waktu yang sudah ditentukan.
- 2) Apabila salah satu anggota berperilaku menyimpang akan mempengaruhi dan mengganggu anggota kelompok lainnya.
- 3) Bila situasi kelas gaduh waktu pelaksanaan diskusi maka akan mengganggu kelas lain.
- 4) Ketidakhadiran salah satu anggota dalam kelompok akan mempengaruhi kinerja dalam kelompok tersebut.
- 5) Apabila peserta didik tidak menggunakan waktu dalam diskusi dengan baik maka kelompok tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana. Karena belajar siswa yang secara berkelompok, setiap kelompok harus heterogen. Yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian

³² Imas Kurniasih, dkk, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (kata Pena, 2015), 22-23.

materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok. Serta yang membedakan dengan model pembelajaran kooperatif lain yaitu adanya kuis secara individu yang menuntut semua siswa agar dapat memahami materi yang dipelajari.

3. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.³³

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.³⁴

³³ Albert Efendi, dkk, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 1.

³⁴ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 2.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Secara total, pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah Indonesia. Khususnya daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi.

Tidak bisa membeli alat belajar online smart phone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.³⁵

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring yaitu proses konstruksi makna yang berasal dari beragam informasi yang diperoleh pembelajar melalui intruksi yang mandiri dengan sumber belajar baik secara individu maupun kelompok. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan yaitu terpisahnya pengajar dan pembelajar yang membedakan pendidikan dalam jaringan (tidak bertatap muka) dengan pengajar tatap muka. Penggunaan beragam media cetak, audio, video, multimedia, komputer, Hp, dan internet untuk mempersatukan pengajar dan pembelajar dalam suatu interaksi pembelajaran.

Manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan dalam jaringan.
- 3) Menekankan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

³⁵ Syafni Ermayulis, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19", CIAO, 04 November 2020, stit-alkifahriaui.ac.id

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Karakteristik pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran atau mata kuliah menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Pembelajaran jarak jauh atau daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuliah perdana edx diikuti oleh 370.000 siswa.coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta tumbuh lebih cepat dibanding facebook.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran jarak jauh bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya.

Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Prinsip pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Identifikasi capaian pembelajaran bagi siswa atau mahasiswa dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar siswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
- d) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.
- e) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi, dan analisis.
- f) Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan dan beban kognitif.³⁶

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat digambarkan yakni pembelajaran dalam jaringan atau online pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet dengan kapasitas yang tidak

³⁶ Eni Lisyanti, "Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jember" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020), 11-16.

terbatas serta bisa diakses kapan saja dibutuhkan serta bisa memperkaya keilmuan. Pembelajaran dalam jaringan ini bisa dilakukan melalui situs-situs jejaring web yang sudah tersedia di internet.

Pembelajaran jarak jauh juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknis interaksi dalam pembelajaran maupun menggunakan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b) Di bawah pengendalian langsung darisebuah sistem.
- c) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
- d) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- e) Bersifat fungsional dan siap melayani.³⁷

Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live

³⁷ Ermayulis, 2.

chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.

Belajar jarak jauh tentu memiliki tantangan sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Berikut ini tips agar siswa dapat belajar daring dengan efektif:

- a) Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan video call.
- b) Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman.
- c) Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar dirumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan.
- d) Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi

c. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

1) Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a) Dapat diakses dengan mudah

Cukup menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet pendidik dan peserta didik sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari. dengan menetapkan pembelajaran jarak jauh pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

b) Biaya lebih terjangkau

Tentunya, semua orang ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, pendidik dan peserta didik mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan supaya peserta didik mendaftar menjadi member dalam *e-learning* karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.

c) Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk bekerja.

Pembelajaran jarak jauh adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

d) Wawasan yang luas

Dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, tentunya pendidik dan peserta didik akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia di *platform online* belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

2) Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a) Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran jarak jauh adalah terbatasnya akses internet. Jika peserta didik berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran jarak jauh masih dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat.

b) Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran jarak jauh bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

c) Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh direspons berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

d) Minimnya pengawasan dalam belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar.³⁸

³⁸ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 36-41.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.³⁹ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁰ Adapun metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penjelasan tentang langkah apa saja yang di tempuh dalam metode penelitian ini agar akurat dalam sebuah penelitian. Menjadi hal dan tanggung jawab yang sangat penting bagi penulis dalam menjelaskan secara rinci.

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.⁴¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.

Pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁴⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang terjadi di lapangan secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis, berdasarkan fakta serta dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi yaitu data dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁴² Maka dalam penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang ada secara aktual dan terjadi saat ini. Dan melalui penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan atau menceritakan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan kasus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Daring Di MI Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi. Dengan Status Madrasah yang Terakreditasi A. Karena dalam madrasah tersebut terdapat strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh yang peneliti lakukan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang jumlahnya sedikit itu belum mampu memberikan sata yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah informan jumlah data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218-219.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi (Bapak Muslih, S.Pd.I)
2. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi (Bapak M. Mudhofir, M.Pd.I)
3. Guru wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi (Bapak Asmuni S. Pd.I dan Mas'ud, S.Pd.I)
4. Guru mapel Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi (Bapak Amari, S.Pd, Arini Zulfi M, S.Pd, Istifaiyah Shofa, S.Pd)
5. Beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Banyuwangi (Ahmad Haris Maulana dan Afa Mila'ul Qomariyah).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di peroleh peneliti dalam melakukan penelitian ini melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Observasi digunakan

apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapat pandangan secara menyeluruh.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 16 Januari 2021, peneliti melakukan observasi awal atau observasi pendahuluan, pada observasi ini peneliti menemui kepala sekolah. Peneliti melakukan observasi awal terkait adanya strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Tanggal 17 Januari 2021, peneliti melakukan observasi dengan wali kelas yaitu Bapak Asmuni. Dengan memperoleh data bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran daring terhadap kegiatan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari.
- c. Tanggal 18 Januari 2021, peneliti melakukan observasi dengan guru mapel yaitu ibu Arin, ibu Isti, dan bapak Amari. Dengan mendapatkan

⁴⁴ Basrowi & Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

data bagaimana proses strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi.

d. Pada tanggal 19 Januari 2021, peneliti melakukan observasi dengan siswa. Dengan mendapatkan data terkait proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah Tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk dimintai informasi atau pendapat mengenai suatu hal yang penting atau data dalam sebuah penelitian.⁴⁵ Cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui tahapan observasi.

⁴⁵ Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT. Alex Komputindo), 177.

⁴⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2015), 129.

⁴⁷ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000), 29.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, kemudian peneliti akan mengajukan pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperkuat hasil penelitian dalam mengumpulkan informasi.

Adapun data yang diperoleh dengan melakukan wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal 16 Januari 2021, dilakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Imam Muslih dengan mendapatkan data terkait pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi.
- b. Tanggal 23 Januari 2021, dilakukan wawancara dengan wali kelas yaitu bapak Asmuni dengan mendapatkan data terkait proses pembelajaran tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi.

- c. Tanggal 5 Februari 2021, dilakukan wawancara dengan guru mapel yaitu ibu Arin, ibu Isti, dan bapak amarik dengan mendapatkan data terkait kendala pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi.
- d. Tanggal 15 Februari 2021, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, dengan mendapatkan data bagaimana selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁸

Tekhnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah Tekhnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto , dan data yang relavan.⁴⁹

⁴⁸ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 86.

⁴⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pelengkap karena fungsi utamanya untuk mendapatkan data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan adalah:

- a. Profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi tahun pelajaran 2002/2021.
- c. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021.
- d. Data jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021.
- e. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi.
- f. Dokumen atau foto-foto relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian sesuatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁰

⁵⁰ Moh. Ksiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008), 119.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.⁵¹

2. Kondensi Data (*Data Condensation*)

Kondensi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensi, data akan menjadi lebih mantap/kuat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

Huberman yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵²

4. Penarikan Kesimpulan (*Data Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan Uji Kredibilitas, atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan. Dan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa teknik.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁴

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penilaian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

Madrasah Ibtidiyah Nurul Athhar Kebonsari merupakan madrasah swasta di desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Sejak berdiri pada tahun 1958 yang didirikan oleh panitia pendiri yayasan masjid Nurul Athhar Kebonsari atau panitia lima yaitu yang terdiri dari almarhum KH. Ismail, KH. Tayib, Kiyai Kartubi, Abdul Fatah dan Yasir.

Yayasan masjid Nurul Athhar Kebonsari mempunyai tujuan yang ikut serta membantu usaha-usaha dari pemerintah setempat, para cendekiawan, para ulama dan masyarakat daerah Kebonsari dan sekitarnya dalam usahanya untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal yang secara berangsur yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar, TK Nurul Athhar (TK Khadijah), dan SMP Nurul Athhar (SMP Sunan Giri).

Pada tahun 1958 lembaga pendidikan formal tersebut berlokasi di halaman masjid Nurul Athhar Kebonsari. Sekitar pada tahun 1960 an mendapat wakaf dari bapak H. Ekhsan yang berlokasi di Barat Masjid Nurul Athhar Kebonsari. Lokasi tersebut dibangun gedung menjadi tiga lokal.

Berkembangnya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari pada tahun 1965, sehingga bisa membangun gedung tambahan yang memenuhi proses belajar mengajar. Pada tahun 1998 membeli perluasan tanah dibelakang gedung 600 meter, diseting menjadi dua halaman depan dan belakang dan pembangunan direnovasi sedikit demi sedikit. Pada tahun 2004 pembelian tanah kedua disebelah selatan dan sebelah utara.

Pada tahun 2001 - 2006 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari terpilih juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) tingkat Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyuwangi berjalan terus Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) sebagai juara 2 tingkat Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2007 meraih program bupati sebagai finalis dalam rangka kegiatan lomba Banyuwangi Ijo Royo-Royo (BIRR) Pelestarian Lingkungan & Kebersihan Lingkungan Antar Kantor Pemerintah/Swasta Menuju Kota Teduh Tahun 2007. Pada tahun 2007 hingga sekarang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari mendapat akreditasi A tingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan delapan standar isi lembaga madrasah yang telah terpenuhi.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring adalah suatu program yang dilakukan oleh guru madrasah yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru juga harus lebih memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan dan penggunaan masker.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring ini berjalan sejak awal tahun 2020 yang mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi covid-19. Sebab, tidak mungkin siswa dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan tidak tahu kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dimana siswa bekerja atau belajar dalam suasana kerjasama dalam kelompok kecil (biasanya 4-5 siswa) untuk menguasai atau menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Strategi ini merupakan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam mencapai tujuan di dalam pembelajaran.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup media sosial whatsapp, telegram, aplikasi zoom cloud meeting ataupun media lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Jadi, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring adalah upaya madrasah untuk memberikan arahan khususnya kelas IV untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁵⁵

2. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

Lokasi MI Nurul Athhar Kebonsari Benciluk Banyuwangi terletak di Jl. Madrasah No. 35 Kebonsari Desa Benciluk. Sebelah timur Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari adalah SMP Sunan Giri Kebonsari dan Masjid Nurul Athhar Kebonsari, di sebelah barat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari adalah TK Khadijah 29 Kebonsari.

Lokasi dengan lingkungan yang bersih dan nyaman serta berada di lingkungan seputar sekolah dan masjid sehingga membuat suasana pembelajaran terang, menyenangkan, dan penuh suasana Islami yang peserta didiknya dicetak sebagai muslim yang berprestasi akademik optimal dan berakhlak mulia.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

a. Identitas Sekolah

Nama : MI Nurul Athhar

Nomor Statistik Madrasah : 111235100221

NPSN : 60715876

Akreditasi Madrasah : A

Alamat Lengkap Madrasah : Jl / Desa : Jl. Madrasah No. 35
Kebonsari

RT / RW : 003 / 002

Desa : Benculuk

Kecamatan : Cluring

Kabupaten / kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

e-mail :

mi.nurulathhar@gmail.com

Nomor NPWP Madrasah : 00.759.391.6-627.000

Nama Kepala Madrasah : Muslih, S.Pd.I

No Tlp Madrasah : 0333 393827 / 081559677159

Nama Yayasan : Nurul Athhar

Alamat Yayasan : Dusun Kebonsari Desa Benculuk Kec.
Cluring Kab. Banyuwangi

No Tlp Yayasan : (0333) 393827

No Akte pendirian Yayasan : Heru Ismadi, SH. No. 6 Tanggal 8
Nopember 1990

Kepemilikan tanah : Milik Yayasan

Luas tanah : 4.847 M2

Status Bangunan : Milik Yayasan

Luas Bangunan : 656 M

b. Visi Madrasah

Membentuk kader bangsa yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlaqul karimah.

c. Misi Madrasah

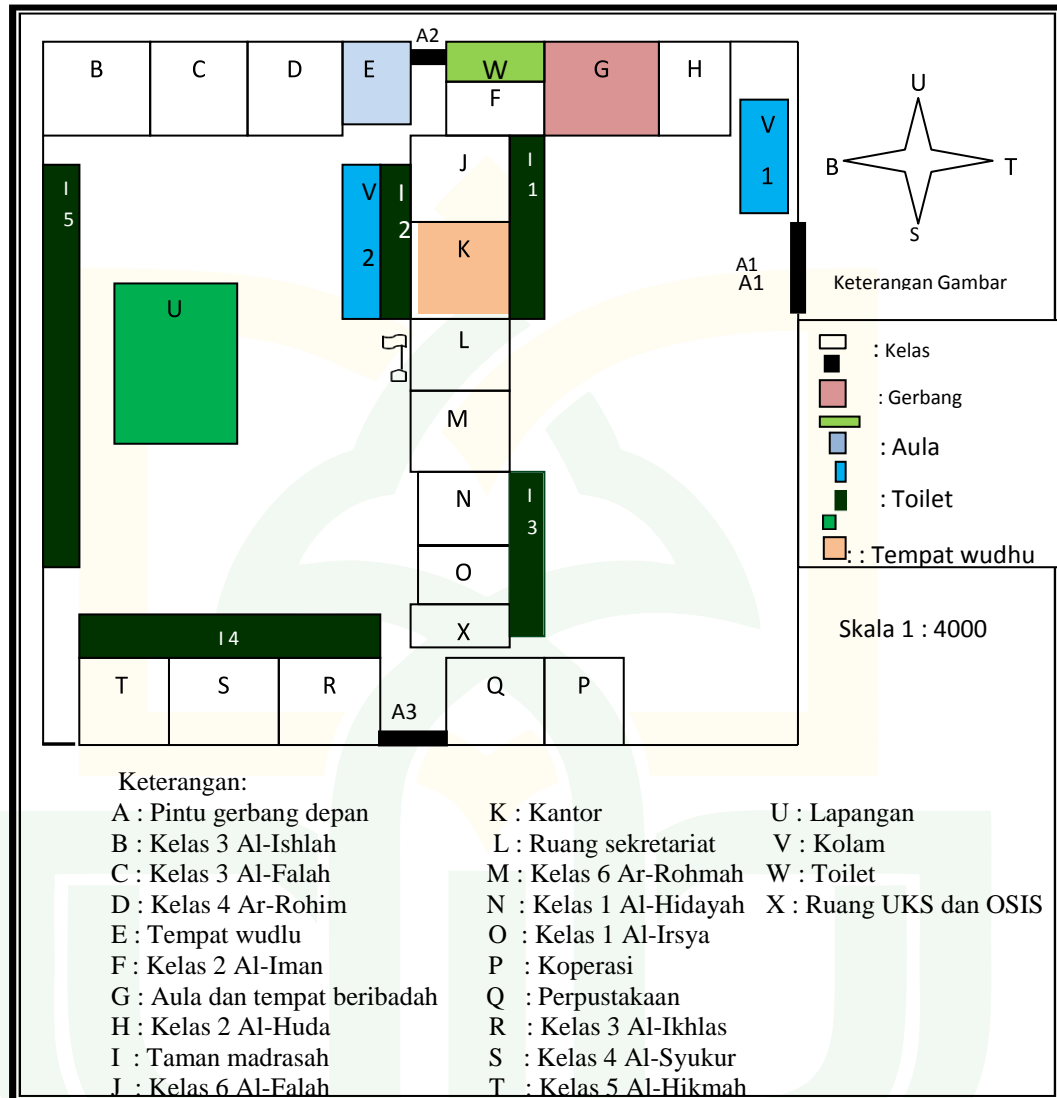
- 1) Pelaksanaan PBM yang disiplin, efektif dan efisien.
- 2) Pelayanan bakat minat siswa dengan program pengembangan diri.
- 3) Pemberian kesempatan berbagai kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Pembinaan budaya religi di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

d. Tujuan MI Nurul Athhar

- 1) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan siswa.
- 2) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Berkembangnya bakat minat siswa.
- 4) Tercerminnya sikap yang agamis siswa.

IAIN JEMBER

4. Denah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari



Gambar 4.1

Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi

5. Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

Data guru dan pegawai MI Nurul Athhar kebonsari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah
Nurul Athhar Kebonsari

No	Nama	TTL	Lulusan	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Muslih, S. Pd.I	Banyuwangi, 07 Desember 1965	S1	Kepala Madrasah
2	M. Mudhofir, M. Pd.I	Banyuwangi, 10 Desember 1973	S2	Guru
3	M. jahri, S.E	Banyuwangi, 04 Januari 1961	S1	Guru
4	Moh. Ikhsan, S.Pd	Banyuwangi, 01 Nopember 1967	S1	Guru
5	Rochmad, S.Pd	Banyuwangi, 06 Januari 1970	S1	Guru
6	Amari, S. Pd	Banyuwangi, 18 Agustus 1969	S1	Guru
7	Mas'ud, S. Pd.I	Banyuwangi, 02 Nopember 1962	S1	Guru
8	Siti Mualifah, S. Ag	Banyuwangi, 17 Nopember 1977	S1	Guru
9	Sutiah, S. Ag	Banyuwangi, 01 Maret 1978	S1	Guru
10	Siti Ma'rifah, S.Pd	Banyuwangi, 20 Nopember 1972	S1	Guru
11	En Hasanah Idris, S.Pd.I	Banyuwangi, 07 April 1972	S1	Guru
12	Mashuri, S.Pd	Banyuwangi, 13 Desember 1971	S1	Guru
13	Zulaikho, S.Pd.I	Banyuwangi, 05 Mei 1982	S1	Guru
14	Asmuni, S.Pd.I	Banyuwangi, 13 Juli 1968	S1	Guru
15	Fitri Purwaningrum	Banyuwangi, 15 Oktober 1975	D3	Pustakawan
16	Umi Fadhillah, S.Pd	Banyuwangi, 10 Agustus 1987	S1	Guru
17	Arini Zulfi M., S.Pd	Banyuwangi, 05 Agustus 1995	S1	Karyawan
18	Dimas Fathur R.	Banyuwangi, 10 Oktober 1998	SMA	Karyawan
19	Sulastri	Banyuwangi, 22 Juli 1975	SMP	Karyawan
20	Nur Huda	Banyuwangi, 25 Mei 1980	SMP	Penjaga Madrasah

6. Data Keadaan Siswa dan Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Athhar

Data keadaan siswa dan keadaan guru MI Nurul Athhar

Kebonsari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Keadaan Siswa dan Keadaam Guru
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

Kelas	Tahun Pelajaran												KET.
	2017/2018			2018/2019			2019/2020			2020/2021			
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
I	21	23	44	22	25	47	19	20	39	17	14	31	
II	24	20	43	22	23	45	25	24	49	18	22	40	
III	20	18	38	25	21	46	24	19	43	22	27	49	
IV	31	21	52	20	18	38	25	21	46	19	26	45	
V	23	29	52	31	21	52	18	22	40	25	21	46	
VI	19	22	42	23	28	51	26	25	51	23	18	41	
JUMLAH	138	133	271	142	137	279	137	131	268	124	128	252	

Kualifikasi	PNS	GTY	GTT	Jumlah
SMP	-	-	-	-
SMA	-	-	-	-
D3	-	-	-	-
S1	2	13	-	15
S2	-	1	-	1
JUMLAH	2	14	-	16

IAIN JEMBER

7. Data Keadaan Fasilitas/Sarana dan Prasarana MI Nurul Athhar

Data keadaan fasilitas/sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Athhar Kebonsari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	JUMLAH RUANG KONDISI BAIK	JUMLAH RUANG KONDISI BURUK	KATAGORI KERUSAKAN		
					RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	9	3	5	-	2	3
2	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3	R. Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	--	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	6	2	4	-	4	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	2	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	R. Osis	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	1	1	-	-	-	-

Data Mebeler

Nama Ruang	Kebutuhan	Yang ada	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
Meja Siswa	140	140	100	25	15
Kursi Siswa	280	280	200	50	30
Meja Guru di kelas	12	12	10	2	-
Kursi Guru di kelas	12	12	10	2	-
Meja guru di ruang guru	20	11	11	-	-
Kursi guru di ruang guru	20	11	11	-	-
Papan Tulis	12	12	10	2	-
Almari Kelas	12	-	-	-	-
Almari Kantor	6	3	3	-	-
Rak Buku	12	6	-	-	6
Loker	5	1	-	1	-

8. Data Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

Data peserta didik kelas IV di MI Nurul Athhar Kebonsari dapat dilihat perinciannya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas IV (Al-Amin)
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari
Tahun Pelajaran 2020/2021

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3536	Ahmad Haris Maulana	L
2	3492	Angga Maulana Wijaya	L
3	3596	Bagus Setiawan Kamal	L
4	3500	Fadhil Ahmad	L
5	3502	Fathir Fahri Rizki Yusuf	L
6	3504	Hafizh Najmuddin Rasyid	L
7	3509	Kafana Rizqi Obbina	L
8	3510	Lizam Ahmad Zidni Faqih	L
9	3511	M. Arjuna Ridlo Illahi Bakhtiar	L
10	3512	M. Richard Malik	L
11	3513	M. Yusuf Afandi	L
12	3515	Mohammad Khoirul Mustofa	L
13	3516	Mohammad Syahrul Hakim	L
14	3517	Muh. Febri Faturrahman	L
15	3518	Muhamad Ali Rido	L
16	3520	Muhammad Fanani	L
17	3521	Muhammad Khoirul Mawahib	L
18	3522	Muhammad Qaiser Aqil Prayoga	L
19	3530	Syahril Alifaturrohman	L

IAIN JEMBER

Tabel 4.5
Data Siswa kelas IV (As-Syukur)
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari
Tahun Pelajaran 2020/2021

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3491	Alina Amalia Sholikhah	P
2	3493	Ashifa Maharani	P
3	3494	Aufa Mila'ul Qomariyah	P
4	3495	Avista Candra Dewi	P
5	3537	Bella Rosa Aprilia	P
6	3497	Daniar Salsabila Azzahra	P
7	3498	Dzakia Talita Sakhi	P
8	3499	Eca Mufarochah	P
9	3501	Fahrunnisa Abidah	P
10	3503	Grace Arsy Arrasid	P
11	3505	Husna Syifaul Ghina	P
12	3506	Izza Manna Lutfiana	P
13	3507	Jelita Jasmine Widjantoro	P
14	3508	Jovaniya Aulia Zahra	P
15	3514	Mei Artika Sari	P
16	3523	Prabandari Rindu Inayatulloh	P
17	3524	Putri Naurah Salsabila	P
18	3525	Safira Nisa Serina Putri	P
19	3526	Sayyidah Khodijah As Sholihah	P
20	3527	Shafa Syarifatul Hidayah	P
21	3528	Shafira Adelia Marwa	P
22	3529	Syafa Azzahra	P
23	3531	Zhafira Sakhi Azkya	P
24	190049	Zifara Sava Elmira	P
25	3532	Zidni Hilma Rama Danti	P

Sebelum guru menetapkan siswa dalam kelompok, karena pada pembelajaran daring dan dengan menggunakan sistem zonasi. Maka guru harus memperhatikan jumlah siswa dan mengumpulkan siswa yang rumahnya berdekatan, dan menetapkan salah satu rumah anggota kelompok yang nantinya akan digunakan selama proses pembelajaran daring.

Tabel 4.6
Kelompok Belajar I

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3536	Ahmad Haris Maulana	L
2	3509	Kafana Rizqi Obbina	L
3	3518	Muhamad Ali Rido	L
4	3520	Muhammad Fanani	L
5	3521	Muhammad Khoirul Mawahib	L
6	3522	Muhammad Qaiser Aqil Prayoga	L
7	3530	Syahril Alifaturrohman	L

Tabel 4.7
Kelompok Belajar II

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3596	Bagus Setiawan Kamal	L
2	3500	Fadhil Ahmad	L
3	3504	Hafizh Najmuddin Rasyid	L
4	3510	Lizam Ahmad Zidni Faqih	L
5	3511	M. Arjuna Ridlo Illahi Bakhtiar	L
6	3512	M. Richard Malik	L

Tabel 4.8
Kelompok Belajar III

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3484	Angga Maulana Wijaya	L
2	3264	Fathir Fahri Rizki Yusuf	L
3	3266	Mohammad Khoirul Mustofa	L
4	3263	Mohammad Syahrul Hakim	L
5	3268	Muh. Febri Faturrahman	L
6	3277	M. Yusuf Afandi	L

Tabel 4.9
Kelompok Belajar IV

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3491	Alina Amalia Sholikah	P
2	3498	Dzakia Talita Sakhi	P
3	3501	Jelita Jasmine Widjantoro	P

4	3524	Putri Naurah Salsabila	P
5	3525	Safira Nisa Serina Putri	P
6	3529	Syafa Azzahra	P
7	3531	Zhafira Sakhi Azkya	P

Tabel 4.10
Kelompok Belajar V

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3495	Ashifa Maharani	P
2	3499	Eca Mufarochah	P
3	3505	Husna Syifaul Ghina	P
4	3523	Prabandari Rindu Inayatulloh	P
5	3526	Sayyidah Khodijah As Sholihah	P
6	3532	Zidni Hilma Rama Danti	P

Tabel 4.11
Kelompok Belajar VI

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3494	Aufa Mila'ul Qomariyah	P
2	3495	Avista Candra Dewi	P
3	3501	Fahrunnisa Abidah	P
4	3514	Mei Artika Sari	P
5	3527	Shafa Syarifatul Hidayah	P
6	190049	Zifara Sava Elmira	P

Tabel 4.12
Kelompok belajar VII

NOMOR		NAMA	JK
URUT	INDUK		
1	3537	Bela Rosa Aprilia	P
2	3497	Daniar Salsabila Azzahra	P
3	3503	Grace Arsy Arrasid	P
4	3508	Jovaniya Aulia Zahra	P
5	3528	Shafira Adelia Marwa	P
6	3506	Izza Manna Lutfiana	P

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang terkait dengan objek secara terperinci tentang objek yang diteliti dan hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapaun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana mestinya. Maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi merupakan salah satu madrasah berbasis swasta di Banyuwangi yang mengadakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya pada siswa kelas IV dengan menggunakan sistem zonasi. Strategi tersebut diadakan dalam upaya siswa tidak hanya membutuhkan suasana belajar di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jaak jauh, dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi antar siswa dalam upaya

menangani berbagai macam karakteristik siswa dalam masalah-masalah belajar dalam pembelajaran jarak jauh seperti: keterlambatan akademik, kecepatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar dan kurangnya motivasi, kebiasaan buruk dalam belajar serta memberikan arahan kepada siswanya agar semangat dalam belajar.⁵⁶

Melihat kenyataan ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari mencari jalan keluarnya sehingga di masa mendatang hasil belajar dapat ditingkatkan. Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok menggunakan sistem zonasi di masa pandemi covid-19 diadakan untuk menangani masalah belajar yang dialami siswa sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Muslih, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yang menyatakan:

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari khususnya kelas IV secara umum adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah, dalam hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar kelompok meskipun pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan sistem zonasi. Untuk tercapai hasil belajar yang terarah dan terlaksana. Strategi di atas yang terdefiniskan secara khusus bisa menjadi upaya madrasah dalam memberikan arahan terhadap anak khususnya dalam belajarnya. Seharusnya anak tahu apa yang seharusnya

⁵⁶ Observasi di MI Nurul Athhar, 16 Januari 2021.

dilakukan yang disiapkan sebagai peserta didik terarah maka nantinya hasil belajarnya berhasil dan bisa mencapai tujuan.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari memberikan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh secara umum upaya memberikan strategi tersebut, yaitu memiliki tujuan yang sudah ditetapkan hingga nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria, keberhasilan, ukuran, tingkat kapasitas atau kemampuan belajar dalam batas-batas waktu tertentu. Meskipun dalam masa pandemi covid-19, strategi tersebut dirasa sangat membantu dan dapat menumbuhkan kembali semangat belajar anak, yang banyak berkurang dikarenakan libur panjang di masa pandemi.⁵⁸

Memperkuat pernyataan Muslih, Asmuni selaku wali kelas IV Al-Amin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari mengatakan:

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring diadakan dalam upaya memberikan arahan kepada siswanya agar siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan, dalam kegiatan kelompok belajar guru memberikan materi secara *online* kepada siswa secara detail dengan tujuan agar siswa benar-benar paham dalam menerima materi yang telah disampaikan, apabila ada siswa yang belum memahami materi, maka guru akan membimbing kembali sehingga anak-anak tidak tertinggal dengan teman-temannya, dengan harapan nantinya siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Karena pembelajaran banyak yang tertinggal dikarenakan

⁵⁷ Muslih, Wawancara, Banyuwangi, 18 Januari 2021.

⁵⁸ Observasi di MI Nurul Athhar, 16 Januari 2021.

pandemi, maka pendidik harus lebih memperhatikan belajar siswa dan membangkitkan semangat belajarnya. Pemilihan strategi ini sangat bagus agar siswa satu dengan yang lainnya saling membantu, dan tidak membosankan ketika belajar di rumah.⁵⁹

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Februari 2021.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh diadakan guru dalam upaya memberikan arahan kepada siswa yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.⁶⁰

Dalam kegiatan ini guru memberikan materi kepada siswanya secara *online* melalui media *whatsApp* sesuai dengan kelompok belajar yang sudah di bagi yaitu 4-6 siswa dengan sistem zonasi, sampai mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan, sehingga dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh dapat menekankan aktivitas dalam kelompok belajar yang dapat membantu siswa lainnya agar tidak ada yang tertinggal. Membangkitkan semangat dalam belajar meskipun pembelajaran jarak jauh atau daring. Karena ini adalah tugas guru membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan

⁵⁹ Asmuni, Wawancara, Banyuwangi, 8 Februari 2021.

⁶⁰ Observasi di MI Nurul Athhar, 8 Februari 2021.

kebutuhan dan kemampuannya dengan harapan siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Penyelenggaraan strategi kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh memerlukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan kelompok belajar penuntun bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Perencanaan yang belum dikelola secara terprogram menyebabkan pelaksanaan strategi ini belum berjalan secara optimal.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Muslih, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari menyatakan:

Rencana strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring khususnya kelas IV tahun ini kita upayakan proses belajar mengajar dikelompokkan menjadi dua kelompok putra-putri agar konsentrasi dalam proses kegiatan kelompok belajar mengajar dan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Beberapa kali kita uji coba mencampur, memisah putra-putri ada nilai plus, dan pada akhirnya tahun ini dikuatkan bisa dikelompokkan menjadi putra dan putri. Dalam bentuk khusus strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring nanti akan dikelompokkan menjadi tujuh kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa dengan mempertimbangkan kemampuan anak dengan harapan bisa lebih efektif dan efisien dalam mempersiapkan materi dengan mengutamakan sistem zonasi. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring yaitu dengan memberikan materi sesuai dengan kelompok belajar, dan nantinya siswa akan mengerjakan, kemudian siswa yang sudah mengerjakan bisa langsung di kirimkan langsung kepada guru melalui *whatsapp*. Dengan adanya pengelompokan kelompok belajar akan lebih memudahkan guru konsentrasi dalam mengajarnya, bagaimana dengan siswa yang belum bisa, agar bisa menyesuaikan dengan temannya.⁶¹

⁶¹ Muslih, Wawancara, Banyuwangi, 18 Januari 2021.

Pernyataan dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada lampiran gambar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan yang akan menjadi penuntun bagi pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh yang akan dibagi menjadi tujuh kelompok yaitu putra dan putri. Agar guru yang terlibat dalam pembelajaran dapat berkonsentrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Pada pelaksanaan kegiatan kelompok belajar nanti akan dicari dan dikelompokkan sesuai dengan peringkat kemampuan anak dengan alasan berdasarkan pengalaman yang ada bahwa kelompok belajar bila dicampur antara siswa yang sudah mampu dengan siswa yang kurang mampu akan muncul untuk saling membantu dan memotivasi satu sama lain. Dengan adanya pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan harapan lebih memudahkan guru berkonsentrasi dalam mengajarnya, sehingga siswa yang mampu bisa dipercepat pengayaannya, sedangkan siswa yang kurang mampu menjadi tugas guru untuk lebih memperhatikan yang pada akhirnya tidak tertinggal dengan temannya.⁶²

⁶² Observasi di MI Nurul Athhar, 9 Februari 2021.

Memperkuat pernyataan Muslih, Mas'ud selaku wali kelas IV As-Syukur di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yang menyatakan:

Rencana kelompok belajar siswa khususnya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri. Kelompok belajar yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan sistem zonasi akan dibagi menjadi tujuh kelompok belajar dengan menggabungkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan tidak mencampur antara siswa putra dan putri. Guru memilih dari salah satu anggota untuk menjadi ketua dan juga salah satu rumah anggota kelompok untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring. Pembiasaan juga tetap dilakukan seperti sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian siswa dapat mengirimkan foto bahwasannya sebagai bukti telah melaksanakan pembiasaan.⁶³

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2021 dan dokumentasi peneliti pada lampiran gambar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya perencanaan yang dibuat dalam kelompok belajar akan lebih memudahkan terlaksananya proses kegiatan kelompok belajar khususnya kelas IV dibagi menjadi tujuh kelompok belajar dan dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.⁶⁴

⁶³ Mas'ud, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2021.

⁶⁴ Observasi di MI Nurul Athhar, 6 Februari 2021.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Arini Zulfi, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari pada pagi hari yang menyatakan:

Kelompok belajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari mempunyai tujuan yaitu keberhasilan siswa di bidang akademik, rohani dan kebiasaan spiritual. Secara tidak langsung kelompok belajar dilakukan oleh Kepala Madrasah, WKM Kesiswaan, Badan Penyelidik dan Wali Kelas bahwa kelompok belajar yang dilakukan bersifat sementara selama dalam masa pandemi covid-19 dan diprogramkan khusus dalam rangka pembelajaran daring, kontrol dan arahan tentang aktivitas dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada masing-masing kelompok belajar tetap berjalan, pemberlakuan tentang sanksi kemudian penghargaan terhadap siswa, pendalaman terhadap materi pelajaran menjadi kebutuhan khusus siswa juga berjalan setiap hari. Perubahan sistem kelompok belajar di kelas IV ini yang dikelompokkan menjadi tujuh kelompok belajar dengan mengutamakan sistem zonasi akan menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan materi pada setiap kelompok. serta selalu mengingatkan bahwa mencuci tangan dan menggunakan masker adalah hal yang sangat penting. Kelompok belajar yang bersifat spiritual akan menjadi konsentrasi lembaga dalam sistem Islam, sehingga siswa menguasai itu. Semua itu juga sebuah target harapan siswa lulus dari madrasah sudah mempunyai modal tentang semua itu.⁶⁵

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti pada lampiran gambar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa diadakannya kelompok belajar siswa khususnya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga yaitu keberhasilan siswa dibidang prestasi akademik, rohani dan spiritualnya. kelompok belajar ini secara tidak

⁶⁵ Arini Zulfi, Wawancara, Banyuwangi, 9 Februari 2021.

langsung dilakukan oleh pihak madrasah seperti Kepala Madrasah, WKM Kesiswaan, Badan Penyelidik, dan Wali Kelas bahwa kelompok belajar yang dilakukan bersifat sementara di masa pandemi yang mau tidak mau harus tetap berjalan dan diprogramkan khusus dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Aktivitas dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari seperti materi yang disampaikan guru menjadi kebutuhan siswa setiap hari, oleh karena itu selalu ada kontrol dan arahan dari guru terus berjalan hingga ada pemberlakuan sanksi atau hukuman dan juga ada penghargaan bagi siswa.⁶⁶

Adapun bentuk bimbingan diniyah yaitu tambahan materi Bimbingan Akhlak dan Etika Belajar (Ta'limun Muta'alim), dengan adanya tambahan materi diniyah diharapkan nantinya siswa setelah lulus dari madrasah mempunyai modal sesuai dengan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yaitu terwujudnya keimanan dan ketaqwaan siswa, terwujudnya prestasi akademik dan non akademik, berkembangnya bakat minat siswa dan tercerminnya sikap yang agamis siswa.

⁶⁶ Observasi di MI Nurul Athhar, 4 Februari 2021.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Rochmad, selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari pada siang hari yang menyatakan:

Perencanaan kegiatan kelompok belajar hal-hal lain seperti sumber dana, tempat waktu dan lain-lain bahwa kelompok belajar dilaksanakan di salah satu rumah anggota kelompok belajar yang sudah di arahkan oleh guru, kemudian untuk pembiayaan sarana dan prasarana dari pihak madrasah dan bos, di dukung dengan subsidi wali murid. Fasilitas lain yang digunakan adalah buku paket dan buku LKS yang sudah di bagikan oleh guru.⁶⁷

Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada bagian lampiran gambar.

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2021 yang menunjukkan bahwa rencana kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dilaksanakan di salah satu rumah anggota kelompok belajar yang sudah di tentukan oleh guru. Kelompok belajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran. Sebelum kelompok belajar dimulai, siswa melaksanakan pembiasaan ibadah sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Sebagai bukti siswa telah melakukan pembiasaan yaitu dengan mengirimkan foto.⁶⁸

⁶⁷ Rochmad, Wawancara, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

⁶⁸ Observasi di MI Nurul Athhar, 4 Februari 2021.

Sebagaimana Amari, selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV Al-Amin dan As-Syukur menambahkan dengan pernyataan:

Sumber yang digunakan dalam kelompok belajar adalah buku-buku literatur yang ada di perpustakaan seperti buku paket dan buku lks. Kelompok belajar yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran. Pembiasaan yang biasanya dilakukan pada pembelajaran tatap muka juga diterapkan pada pembelajaran daring yaitu sebagai bukti siswa sudah melaksanakan pembiasaan dengan mengirimkan foto kepada guru.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam kelompok belajar adalah buku-buku yang terdapat di perpustakaan madrasah seperti buku-buku paket, dan masing-masing siswa juga mempunyai buku lks yang sudah di bagikan oleh guru wali kelas. Kelompok belajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran. Tidak lupa untuk melakukan pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek, kemudian mengirimkan foto sebagai bukti siswa sudah melakukan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari kelompok belajar khususnya siswa kelas IV diadakan upaya mengatasi masalah belajar yang dialami siswa pada pembelajaran jarak jauh, sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Kelompok belajar khususnya siswa kelas IV dibagi menjadi tujuh kelompok

⁶⁹ Amari, Wawancara, Banyuwangi, 11 Februari 2021.

belajar dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, sehingga pada saat pelaksanaan kelompok belajar bisa berjalan lebih efektif.⁷⁰

Kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari diadakan dalam mengatasi masalah belajar pada pembelajaran daring dan memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa khususnya dalam belajarnya dan terarah yang nanti hasil belajarnya bisa mencapai tujuan, dalam kegiatan kelompok belajar guru memberikan materi pada masing-masing kelompok secara detail dengan tujuan agar siswa benar-benar paham dalam memahami materi yang telah disampaikan. Apabila ada siswa yang belum paham, maka guru akan *video call* memberikan pendalaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari bertujuan untuk keberhasilan siswa di bidang akademik, rohani dan kebiasaan spiritual. Upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar pada masa pandemi. Kelompok belajar juga diadakan dalam upaya memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa khususnya

⁷⁰ Observasi di MI Nurul Athhar, 11 Februari 2021.

dalam belajarnya dan terarah yang nantinya hasil belajar bisa mencapai tujuan.⁷¹

Kelompok belajar dikelompokkan menjadi tujuh kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, dengan adanya pengelompokan kelompok belajar akan lebih memudahkan guru konsentrasi dalam mengajarnya, pembekalan terhadap siswa yang mampu bisa dipercepat pengayaan, kemudian yang tertinggal ini bagaimana bisa sesuai dengan temannya.

Kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari bertujuan dalam upaya memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa khususnya dalam belajarnya dan bagaimana bisa terarah yang nantinya hasil belajar bisa mencapai tujuan, selain itu kelompok belajar diadakan dalam upaya keberhasilan siswa di bidang akademik, rohani dan kebiasaan spiritual. Kelompok belajar khususnya siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yaitu kelompok belajar pada mata pelajaran umum seperti pada jadwal pembelajaran. tambahan untuk jam pembiasaan yaitu sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Selain itu madrasah juga membekali siswa dengan bimbingan yang bersifat spiritual yaitu melalui kegiatan istiqosah dan tahlil

⁷¹ Observasi di MI Nurul Athhar, 11 Februari 2021.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari di bimbing oleh wali kelas serta guru mata pelajaran. Pelaksanaan kelompok belajar setiap hari sesuai dengan jadwal pembelajaran dan kelompok belajar yang diikuti oleh semua siswa kelas IV. Kelompok belajar diawali dengan melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, asmaul husan, membaca surat-surat pendek di rumah salah satu anggota kelompok. kelompok belajar dibagi menjadi tujuh kelompok yang disesuaikan dengan sistem zonasi. Materi yang diajarkan dalam kelompok belajar adalah materi pelajaran umum seperti pada jadwal pelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh dirasa sangat membantu siswa dalam belajarnya.

Dari observasi tersebut dipertegas dengan hasil wawancara dengan Istifaiyah Shofa, selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yang menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan kelompok belajar khususnya siswa kelas IV setiap hari sesuai dengan jadwal pembelajaran yang diawali dengan pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Dilakukan sekitar pukul 06.30 sampai 10.45. kelompok belajar di kelas IV dibagi menjadi tujuh kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan dengan menggunakan sistem zonasi. Pada pelaksanaan kelompok belajar siswa lebih semangat dan memiliki motivasi untuk belajar dari pada proses pembelajaran biasa

karena suasana pada saat kelompok belajar lebih nyaman, bebas, sehingga siswa sangat berperan aktif dalam kegiatan kelompok belajar ini dapat menumbuhkan semangat dalam belajar dan saling membantu satu sama lain dalam belajar. Pelaksanaan kelompok belajar Bahasa Inggris membahas materi yang akan di sampaikan dan guru memberikan soal yang ada di lks. Kemudian siswa yang sudah mengerjakan dapat mengirimkan foto melalui *whatsApp*. Pada pelaksanaan kelompok belajar dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁷²

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran jarak Jauh (PJJ)

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal pembelajaran yang diawali dengan pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Pelaksanaan kelompok belajar dilaksanakan sekitar pukul 06.30-10.45. Kelompok belajar dilaksanakan di rumah salah satu anggota kelompok.⁷³

⁷² Istifaiyah Shofa, Wawancara, Banyuwangi, 11 Februari 2021.

⁷³ Observasi di MI Nurul Athhar, 11 Februari 2021.

Kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dibagi menjadi tujuh kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dengan tujuan agar lebih memudahkan guru dan siswa mengikuti pelaksanaan kegiatan kelompok belajar sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien, dan dengan menggunakan sistem zonasi. Pembelajaran pada saat pelaksanaan kelompok belajar lebih menyenangkan dari pada harus belajar sendiri di rumah, siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan baik, sehingga siswa satu dengan yang lainnya saling membantu.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan yang direncanakan sebelumnya, kemudian dilaksanakan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan kelompok belajar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada pelaksanaan kegiatan awal kelompok belajar diawali dengan pembiasaan seperti sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek, lalu guru mengkondisikan siswa melalui grup whatsapp untuk siap mengikuti kelompok belajar dengan memberikan motivasi-motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Setelah siswa siap untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, guru memberikan soal di buku lks kepada siswa.

Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan secara kelompok. soal dijawab di buku tulis masing-masing disertai dengan pembahasan soal atau cara mengerjakan. Siswa yang sudah mengerjakan soal dapat mengirimkan foto melalui whatsApp. Pada kegiatan ini guru bersama dengan siswa membahas hasil pekerjaan siswa.

Dari observasi tersebut dipertegas dengan hasil wawancara dengan Muslih, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yang menyatakan:

Kegiatan spiritual keagamaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mental siswa. Madrasah menyadari bahwa dengan memberikan bimbingan menyeluruh dari segala aspek baik spiritual, akademis, maupun non akademis akan membentuk pribadi siswa yang lebih baik. untuk mewujudkan tujuan madrasah yaitu terwujudnya keimanan dan ketaqwaan siswa madrasah memberikan bimbingan tambahan yaitu materi Bimbingan Akhlak dan Etika Belajar (Ta'limun Muta'alim) yang dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka setelah selesai sholat dhuha berjamaah di aula madrasah, meskipun dalam pembelajaran daring guru tidak lupa untuk memberikan tambahan materi tersebut sedikit demi sedikit. Selain itu siswa juga dibekali dengan bimbingan yang bersifat spiritual melalui kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari selain memberikan pembelajaran pendidikan umum seperti pada jadwal pembelajaran juga membekali siswa dengan bimbingan tambahan pada materi Bimbingan Akhlak dan

⁷⁴ Muslih, Wawancara, Banyuwangi, 1 Februari 2021.

Etika Belajar (Ta'limun Muta'alim), selain itu siswa juga dibekali dengan bimbingan yang bersifat spiritual yakni kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek.

Memperkuat pernyataan Mas'ud, selaku wali kelas IV As-Syukur di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yang menyatakan:

Kegiatan pembekalan Bimbingan Akhlak dan Etika Belajar (Ta'limun Muta'alim) kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran pada jam pertama. Etika belajar dilaksanakan untuk membekali siswa dalam hal menuntut ilmu seperti ilmu tauhid, akhlak dan fiqih sebagaimana diterangkan dalam hadits ilmu yang paling utama adalah ilmu hal (hal-hal yang merupakan kewajiban sehari-hari seperti menghindari penyalahgunaan harta dan kerusakan). Selain itu pembelajaran etika belajar juga membekali siswa mempelajari ilmu yang berhubungan dengan kewajiban sehari-harinya dalam kondisi apapun, seperti wajib menjalankan sholat, maka wajib baginya mempelajari ilmu yang dibutuhkan sholatnya sesuai dengan batasan agar siswa dapat menunaikan kewajiban itu secara sempurna.⁷⁵

Sebagaimana Asmuni, selaku wali kelas IV Al-Amin menambahkan dengan pernyataannya:

Pembekalan dalam Ta'limun Muta'alim ini selain membekali siswa yang berhubungan dengan kewajiban sehari-hari juga membekali siswa mempelajari ilmu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hati, seperti tawakkal (berserah diri kepada Allah), kembali kepada Allah (inabah), takut pada murka Allah, dan ridha Allah (rela atas apa yang ditakdirkan oleh Allah atas dirinya). Semua itu selalu dibutuhkan dalam kondisi apapun.

Pembekalan yang tidak kalah penting lainnya seperti mempelajari ilmu mengenai segala etika (akhlak), seperti kedermawanan, kikir, takut, keberanian, kesombongan,

⁷⁵ Mas'ud, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2021.

kerendahan hati, menjaga diri dari dosa, berlebih-lebih, iri dan lain sebagainya.

Pembekalan bimbingan akhlak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada jam pertama yaitu pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Bimbingan akhlak dilaksanakan untuk membekali siswa bagaimana seharusnya akhlak kepada orang tua, sopan santun di sekolah, sopan santun terhadap gurunya dan sopan santun terhadap temannya.⁷⁶

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya untuk mewujudkan tujuan madrasah yaitu terwujudnya keimanan dan ketaqwaan siswa serta terwujudnya prestasi akademik dan non akademik siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari mengadakan kelompok belajar di masa pandemi untuk membangkitkan semangat siswa dan saling membantu siswa satu dengan yang lainnya. Mengatasi masalah belajar ketika pembelajaran daring yang hanya belajar sendiri di rumah. Selain itu madrasah juga membekali dengan Bimbingan Akhlak dan Etika Belajar (Ta'limun Muta'alim). Pembekalan etika belajar bertujuan untuk membekali siswa dalam hal yang berhubungan dengan kewajiban sehari-hari juga membekali siswa mempelajari ilmu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hati, sedangkan bimbingan akhlak membekali siswa bagaimana seharusnya akhlak terhadap orang tua, bapak dan ibu guru serta akhlak terhadap teman di sekolah. Siswa juga dibekali dengan bimbingan yang bersifat

⁷⁶ Asmuni, Wawancara, Banyuwangi, 8 Februari 2021.

spiritual melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek.

Ahmad Haris Maulana, siswa kelas IV Al-Amin menjelaskan bahwasannya:

Saya merasa senang dengan adanya kelompok belajar pada pembelajaran daring ini, karena pembelajaran lebih menyenangkan dari pada belajar di rumah sendiri. Sekalipun saya tidak bisa, teman-teman membantu dan metotivasi saya dalam belajar. Pada pelaksanaan kelompok belajar pembelajaran daring tidak lupa untuk selalu diawali dengan pembiasaan seperti sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Meskipun dalam kelompok ada yang sudah bisa dan mengerti, bagaimana saya juga bisa agar tidak tertinggal. Makanya saya lebih giat mengikuti kelompok belajar ini, apalagi bagi siswa yang nilainya bagus akan mendapatkan hadiah dari madrasah. Kalau hanya di rumah saya malas belajar sendiri, dengan adanya kelompok belajar pada pembelajaran daring sangat membantu saya untuk lebih giat belajar karena ingin nilai belajar saya bagus.⁷⁷

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti pada lampiran ke 2.

Sebagaimana yang diuraikan diatas bahwa dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran, yakni sekitar pukul 06.30-10.45 dirumah salah satu anggota kelompok dengan menggunakan sistem zonasi, yang sangat membantu dan mendukung siswa dalam mengatasi masalah belajarnya, seperti malas belajar sendiri di rumah, kurangnya motivasi. Sehingga dengan adanya kelompok belajar pada

⁷⁷ Ahmad Haris Maulana, Wawancara, Banyuwangi, 12 Februari 2021.

pembelajaran daring menjadikan siswa giat dan semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ahhar Kebonsari kelompok belajar siswa kelas IV dibimbing oleh wali kelas serta guru mata pelajaran. Pelaksanaan kelompok belajar dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal pembelajaran, sekitar pukul 06.30 sampai 10.45 yang diikuti oleh semua siswa kelas IV. Kelompok belajar diawali dengan melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek di rumah salah satu anggota kelompok. kelompok belajar dibagi menjadi tujuh kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari kelompok belajar siswa kelas IV dibagi menjadi tujuh kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan menggunakan sistem zonasi, sehingga pada saat pelaksanaan kelompok belajar bisa berjalan lebih efektif.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya pada kelas IV dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang diawali dengan pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek di salah

satu rumah anggota kelompok belajar. Pelaksanaan kelompok belajar pada pembelajaran daring dimulai pukul 06.30 sampai 10.45.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari, evaluasi dilakukan setiap proses kelompok belajar selesai. Evaluasi juga dilakukan setiap sub jika ada siswa yang mengalami keterlambatan belajar dan nilainya belum memenuhi KKM, guru memberikan pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam proses dan hasil belajar mereka. Sedangkan siswa yang nilainya sudah baik, guru memberikan pengayaan. Dalam hal ini siswa diberikan soal latihan kembali dimana saat mengerjakan soal bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar bisa menjadi kegiatan pengajaran perbaikan dan bagi siswa yang nilainya sudah baik bisa mengerjakan pengayaan di buku lks.

Evaluasi terhadap siswa juga dijalankan pada saat mengikuti kegiatan kelompok belajar. Pengelompokkan belajar berdasarkan tingkat kemampuan dan sesuai dengan sistem zonasi, siswa bisa dievaluasi kembali dengan melihat hasil nilai yang didapat selama kegiatan kelompok belajar pada pembelajaran jarak jauh.

Dari observasi tersebut dipertegas dengan hasil wawancara dengan Asmuni, selaku wali kelas IV Al-Amin dan guru mata pelajaran kelompok belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yang menyatakan bahwa:

Evaluasi kelompok belajar dilaksanakan setiap selesai kegiatan kelompok belajar. Evaluasi juga diberikan setelah selesai sub bab. Selain evaluasi terhadap hasil nilai belajar siswa, pengelompokan kelompok belajar juga dievaluasi berdasarkan hasil nilai yang didapat saat mengikuti kegiatan kelompok belajar. Bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan pada saat akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas, evaluasi pengajaran perbaikan diberikan kepada siswa yang mengalami keterlambatan belajar dan nilainya belum memenuhi KKM, sedangkan bagi siswa yang nilainya sudah bagus akan dipercepat pengayaannya.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari yaitu evaluasi pada hasil nilai yang didapat setelah mengikuti kegiatan kelompok belajar selama pembelajaran jarak jauh. Evaluasi terhadap pengelompokan kelompok belajar. Siswa yang berprestasi dalam mengikuti kelompok belajar dalam pembelajaran daring akan diberikan penghargaan pada akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas khususnya kelas IV yang dilakuakn setiap selesai kelompok belajar melalui grup *whatsApp*, bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM akan

⁷⁸ Asmuni, Wawancara, Banyuwangi, 8 Februari 2021.

diberikan perbaikan, sedangkan siswa yang nilainya sudah bagus akan diberikan pengayaan.

Memperkuat pernyataan Asmuni, Mas'ud selaku wali kelas IV As-Syukur di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari mengatakan:

Evaluasi kelompok belajar yang dilakukan oleh wali kelas diantaranya adalah evaluasi terhadap sikap siswa selama mengikuti kelompok belajar seperti keaktifan dalam berpendapat dan evaluasi terhadap hasil nilai setelah mengikuti kelompok belajar. Siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata akan diberikan pendalaman materi dan latihan soal sampai siswa benar-benar paham.⁷⁹

Hasil wawancara diatas dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Februari 2021.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi kelompok belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar kebonsari yaitu evaluasi terhadap sikap siswa saat mengikuti proses kelompok belajar, evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti kelompok belajar. Evaluasi ini dilakukan oleh guru setiap selesai kelompok belajar. Bagi siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM akan diberikan pendalaman materi dan latihan soal sampai siswa benar-benar paham dan berhasil dalam belajarnya.

⁷⁹ Mas'ud, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2021.

Aufa Mila'ul Qomariyah, siswa kelas IV As-Syukur menyatakan bahwasannya:

Setelah selesai kegiatan kelompok belajar, guru memberikan penilaian hasil pekerjaan latihan soal yang sudah saya dan teman-teman kerjakan, bagi siswa yang nilainya jelek, guru memberikan perbaikan sampai siswa benar-benar bisa, saya sering mendapatkan perbaikan karena hasil pekerjaan saya masih banyak yang salah, dan saya juga sering bertanya melalui *whatsApp* kalau saya tidak bisa. Meskipun berkelompok, kadang saya sudah dijelaskan dengan teman tapi tetap tidak bisa dan kurang jelas. Karena saya ingin mendapatkan nilai bagus dan saya ingin bisa seperti yang lainnya, maka harus belajar lebih baik lagi. Bagi siswa yang nilainya sudah bagus akan diberikan pengayaan agar siswa lebih mendalami materi yang telah diajarkan.⁸⁰

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti pada lampiran gambar.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas evaluasi oleh wali kelas, setelah selesai kegiatan kelompok belajar. Guru melakukan perbaikan nilai kepada siswa yang nialinya masih dibawah KKM. Sedangkan bagi siswa yang nialinya sudah bagus, guru memberikan pengayaan agar siswa lebih mendalami materi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari, evaluasi kelompok belajar dilakukan setiap selesai proses kelompok belajar. Evaluasi juga dilakukan setiap sub, jika ada siswa yang mengalami keterlambatan belajar dan nilainya belum memenuhi KKM, guru memberikan pengajaran perbaikan. Sedangkan siswa yang nilainya sudah baik,

⁸⁰ Aufa Mila'ul Qomariyah, Wawancara, Banyuwangi, 12 Februari 2021.

guru memberikan pengayaan. Guru juga memberikan evaluasi terhadap kelompok belajar siswa dengan melihat hasil yang didapat selama mengikuti kegiatan kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa evaluasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari dilakukan setiap selesai kegiatan kelompok belajar. Evaluasi yang diberikan oleh wali kelas bisa dilihat dari hasil nilai belajar siswa yang didapat pada saat mengikuti kegiatan kelompok belajar. Evaluasi juga dilakukan setiap sub pembelajaran.⁸¹

Evaluasi perbaikan diberikan kepada siswa yang nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM, sedangkan evaluasi bagi siswa yang nilainya sudah bagus, maka akan diberi pengayaan yang berupa latihan soal agar bisa memahami materi. Selain itu guru juga mengevaluasi terhadap sikap siswa pada saat mengikuti kegiatan kelompok belajar seperti aktif dalam memberikan pendapat.

Evaluasi juga diberikan kepada kelompok belajar siswa dengan melihat hasil nilai siswa. Siswa yang tetap bertahan akan tetap berada pada kelompok belajar awal, sedangkan siswa yang lebih aktif ataupun lebih malas maka akan dipindahkan berdasarkan kelompok belajar yang telah ditentukan. Dengan adanya evaluasi

⁸¹ Observasi di MI Nurul Athhar, 12 Februari 2021.

terhadap pengelompokan kelompok belajar akan meningkatkan motivasi siswa supaya lebih aktif dan rajin dalam mengikuti kegiatan kelompok belajar dari awal hingga akhir, karena bagi siswa yang berhasil akan mendapatkan penghargaan dari madrasah pada akhir semester nanti.

2. Implikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Bnayuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

Implikasi dari strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat guru dan siswa juga orang tua kebingungan. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online. Siswa harus mengim tugas dari rumah.

Guru harus kreatif dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa, dengan memperhatikan protokol kesehatan. Guru harus tetap berkoordinasi dengan pihak orang tua/wali murid dalam pemantauan proses pembelajaran daring, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Perubahan kebijakan pembelajaran daring tentunya mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Penggunaan teknologi juga banyak mengalami masalah. Banyak faktor yang menghambat

pendidikan daring ini seperti penguasaan teknologi, sarana dan prasarana, jaringan internet dan biaya.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pasti membutuhkan kuota internet. Penyediaan kuota internet menjadi kendala. Tidak semua guru dan orang tua mampu membeli kuota internet. Pembelian kuota internet menjadi lonjak. Belum lagi mereka tidak siap untuk menambah anggaran belanja di dalam penyediaan kuota internet. Biaya yang harus dikeluarkan menjadi ekstra. Belum lagi perekonomian lagi sedang susah.

Sebagaimana Asmuni, selaku guru kelas IV Al-Amin yang menyatakan sebagai berikut:

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap anak, karena tanpa pengawasan dari orang tua anak akan merasa terbebani dengan tugas setiap harinya. Karena itu guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa dengan menggunakan sistem zonasi dengan memperhatikan protokol kesehatan.⁸²

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran daring, dimana orang tua mengawasi kegiatan belajar kelompok dalam proses pembelajaran secara daring. Dengan membagi siswa dalam kelompok, anak agar tidak bosan belajar di rumah sendiri. Karena belajar kelompok dapat menumbuhkan motivasi belajar anak, dengan membantu satu sama lainnya.

⁸² Asmuni, Wawancara, Banyuwangi, 8 Februari 2021.

Memperkuat pernyataan Asmuni, Mas'ud selaku guru kelas IV

As-Syukur mengatakan:

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring tentunya ada kelebihan dan kekurangan. Bagaimana seorang guru mengatasi permasalahan pada pembelajaran daring, yaitu salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Siswa tentunya membutuhkan pendampingan dalam belajar, mereka harus melaksanakan berbagai tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan.⁸³

Sebagaimana pernyataan diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi ada kelebihan dan kekurangan. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran daring.

Siswa dapat berinteraksi dengan guru yaitu salah satunya menggunakan *whatsapp*. Guru dan siswa dapat berinteraksi secara tidak langsung. Proses pembelajaran secara daring ini dapat berhasil tergantung dari kelompoknya sendiri. Pembelajaran daring dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif.

Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui grup *whatsapp*, sehingga siswa betul-betul belajar kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru juga bekerja dengan berkoordinasi

⁸³ Mas'ud, Wawancara, Banyuwangi, 9 Februari 2021.

dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar kelompok dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Tabel 4.13
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyajian kelas merupakan penyajian materi karena ini dalam pembelajaran jarak jauh, maka guru menyampaikan materi secara <i>online</i> melalui grup <i>whatsapp</i>. b. Menetapkan siswa dalam kelompok dengan cara guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok dengan menggunakan sistem zonasi dan menunjuk salah satu rumah anggota kelompok sebagai kegiatan pembelajaran jarak jauh. c. Tes dan kuis biasanya guru memberikan soal yang ada pada buku lks siswa, yang nantinya siswa selesai mengerjakan dapat memfoto sebagai bukti telah mengerjakan. Kadang juga guru memberikan tes dan kuis dengan menggunakan <i>voice not</i>. d. Skor peningkatan individual disini menunjukkan bahwasanya siswa memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. e. Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa pujian atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar.
2.	Bagaimana Implikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh ini jelas berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Karena semua didistribusikan secara <i>online</i>.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi upaya madrasah dalam memberikan arahan

terhadap anak khususnya dalam belajarnya, anak tahu apa yang seharusnya dilakukan yang disiapkan sebagai peserta didik terarah maka nantinya hasil belajarnya berhasil dan bisa mencapai tujuan.

Perencanaan adanya kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV ini ditentukan oleh kepala sekolah dan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal pembelajaran masa daring. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pukul 06.30 sampai 10.45, dengan mengelompokkan siswa kelas IV menjadi tujuh kelompok putra dan putri.

Rencana kelompok belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran jarak jauh tahun ini proses belajar mengajar yang dikelompokkan menjadi tujuh kelompok putra dan putri yaitu kelas Al-Amin dan kelas As-Syukur agar konsentrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Kelompok belajar dikelompokkan menjadi tujuh kelompok belajar dengan mempertimbangkan kemampuan anak dengan harapan agar bisa lebih efektif dan efisien dalam mempersiapkan materi dan pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan adanya pengelompokan kelompok belajar akan lebih memudahkan siswa dalam belajarnya, membantu siswa mengembangkan motivasi belajar lebih lanjut. Agar siswa mampu bekerja sama dengan teman lainnya dalam mencapai tujuan bersama.

Hasil analisis lapangan diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Mukni'ah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* yaitu perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁸⁴

Hal itu dikuatkan oleh teori Abdul Majid dalam buku yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* yaitu beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran diantaranya: guru harus mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai, guru mampu memilih dan mennetukan materi yang cocok, guru mampu menentukan metode/startegi yang cocok, guru mampu menentukan media yang cocok dan guru mampu menyusun penilaian dan tehnik penilaian.⁸⁵

Selain itu perencanaan pembelajaran juga dikuatkan oleh Ahmad Nurshobah dalam buku yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* yaitu beberapa permasalahan pokok yang harus diperhatikan dan

⁸⁴ Mukni'ah, 11.

⁸⁵ Setiadi Cahyono Putra dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 4.

dicarikan solusi pemecahannya yaitu: masalah arah dan tujuan, masalah evaluasi, masalah isi dan urutan materi dan masalah metode.⁸⁶

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan adanya kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring khususnya kelas IV ini ditentukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan jadwal pembelajaran masa daring yakni dilakukan setiap hari pukul 06.30 sampai 10.45. Selain itu perencanaan saat kegiatan berlangsung ini terdapat tujuh kelompok putra putri dengan sistem zonasi, kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah anggota kelompok.

b. Pelaksanaan

Agar pelaksanaan kegiatan kelompok belajar berjalan dengan baik, maka guru harus menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan kelompok belajar yaitu diawali dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya kelas IV akan peneliti paparkan sebagai berikut:

⁸⁶ Ahmad Nurshobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 4.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan pembiasaan terlebih dahulu seperti sholat dhua, asmaul husna, dan membaca surat-surat pendek. Kemudian membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dengan masing-masing kelompok mengirimkan foto, guru mereview materi sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru melakukan kegiatan pendahuluan ini ketika kegiatan akan dimulai.

Adapun kegiatan inti yaitu guru membacakan materi dalam bentuk *voice note* yang dikirim di grup *whatsapp* terlebih dahulu dan siswa mendengarkan, setelah guru membacakan dan menerangkan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kadang guru juga mengirimkan link tentang pelajaran yang akan dilakukan, agar siswa lebih memahami materi. Pada kegiatan inti ini siswa sangat aktif, karena mereka mempunyai kesempatan untuk bertanya. Kemudian guru memberikan soal yang terdapat di buku lks untuk dikerjakan, bagi yang sudah mengerjakan bisa langsung mengirimkan foto untuk sebagai bukti siswa sudah mengerjakan tugas.

Kegiatan akhir atau penutup ini biasanya guru memberikan umpan balik terhadap siswa dengan bertanya materi yang sudah saya sampaikan tadi, kemudian guru memberikan kesimpulan materi dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan datang dan diberitahu siswa jika memiliki masalah tentang materi yang sudah

diajarkan, disarankan untuk dicatat kemudian ditanyakan di pertemuan selanjutnya, setelah itu berdoa dan salam.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori M. Fadlillah yang ada pada bukunya *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* adalah banyak kesamaan, karena dalam teori yang ada bahwasannya pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga hal, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.⁸⁷

Hal itu juga dikuatkan dengan teori Mukni'ah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* yakni dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan, diantaranya pendahuluan, kegiatan inti, penutup.⁸⁸

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya kelas IV ini melalui tiga tahap, pertama pendahuluan yaitu guru membuka dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa atau absensi, kemudian guru mereview materi. Kedua kegiatan inti yaitu guru membacakan materi melalui *voice note* yang dikirim di grup *whatsapp* terlebih dahulu dan siswa mendengarkan, setelah guru membacakan/ mengirimkan link video pembelajaran. kemudian guru mempersilahkan pertanyaan

⁸⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA), 182.

⁸⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 11.

mengenai materi yang masih belum paham. Dan yang terakhir penutup yaitu guru memberikan umpan balik terhadap siswa kemudian guru membrikan kesimpulan materi dan mengingatkan materi yang akan datang setelah itu berdoa dan salam.

c. Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan evaluasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususya kelas IV akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Al-Amin dan As-Syukur
Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
1	3536	Ahmad Haris Maulana	70
2	3492	Angga Maulana Wijaya	65
3	3596	Bagus Setiawan Kamal	65
4	3500	Fadhil Ahmad	70
5	3502	Fathir Fahri Rizki Yusuf	75
6	3504	Hafizh Najmuddin Rasyid	75
7	3509	Kafana Rizqi Obbina	65
8	3510	Lizam Ahmad Zidni Faqih	75
9	3511	M. Arjuna Ridlo Illahi Bakhtiar	70
10	3512	M. Richard Malik	65
11	3513	M. Yusuf Afandi	70
12	3515	Mohammad Khoirul Mustofa	70
13	3516	Mohammad Syahrul Hakim	70
14	3517	Muh. Febri Faturrahman	65
15	3518	Muhamad Ali Rido	60
16	3520	Muhammad Fanani	65
17	3521	Muhammad Khoirul Mawahib	65
18	3522	Muhammad Qaiser Aqil Prayoga	70
19	3530	Syahril Alifaturrohman	65

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
1	3491	Alina Amalia Sholikah	75
2	3493	Ashifa Maharani	75
3	3494	Aufa Mila'ul Qomariyah	70
4	3495	Avista Candra Dewi	70
5	3537	Bella Rosa Aprilia	70
6	3497	Daniar Salsabila Azzahra	75
7	3498	Dzakia Talita Sakhi	70
8	3499	Eca Mufarochah	70
9	3501	Fahrunnisa Abidah	75
10	3503	Grace Arsy Arrasid	70
11	3505	Husna Syifaul Ghina	70
12	3506	Izza Manna Lutfiana	75
13	3507	Jelita Jasmine Widjantoro	65
14	3508	Jovaniya Aulia Zahra	65
15	3514	Mei Artika Sari	65
16	3523	Prabandari Rindu Inayatulloh	70
17	3524	Putri Naurah Salsabila	70
18	3525	Safira Nisa Serina Putri	65
19	3526	Sayyidah Khodijah As Sholihah	65
20	3527	Shafa Syarifatul Hidayah	75
21	3528	Shafira Adelia Marwa	70
22	3529	Syafa Azzahra	70
23	3531	Zhafira Sakhi Azkya	70
24	190049	Zifara Sava Elmira	65
25	3532	Zidni Hilma Rama Danti	70

Tabel 4.15
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Al-Amin dan As-Syukur
Sebelum Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif
Tipe STAD Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
1	3536	Ahmad Haris Maulana	85
2	3492	Angga Maulana Wijaya	85
3	3596	Bagus Setiawan Kamal	80
4	3500	Fadhil Ahmad	90
5	3502	Fathir Fahri Rizki Yusuf	85
6	3504	Hafizh Najmuddin Rasyid	85
7	3509	Kafana Rizqi Obbina	80
8	3510	Lizam Ahmad Zidni Faqih	80
9	3511	M. Arjuna Ridlo Illahi Bakhtiar	80

10	3512	M. Richard Malik	85
11	3513	M. Yusuf Afandi	90
12	3515	Mohammad Khoirul Mustofa	90
13	3516	Mohammad Syahrul Hakim	85
14	3517	Muh. Febri Faturrahman	85
15	3518	Muhamad Ali Rido	80
16	3520	Muhammad Fanani	80
17	3521	Muhammad Khoirul Mawahib	80
18	3522	Muhammad Qaiser Aqil Prayoga	85
19	3530	Syahril Alifaturrohman	80

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
1	3491	Alina Amalia Sholikhah	85
2	3493	Ashifa Maharani	85
3	3494	Aufa Mila'ul Qomariyah	85
4	3495	Avista Candra Dewi	90
5	3537	Bella Rosa Aprilia	90
6	3497	Daniar Salsabila Azzahra	90
7	3498	Dzakia Talita Sakhi	85
8	3499	Eca Mufarochah	85
9	3501	Fahrunnisa Abidah	85
10	3503	Grace Arsy Arrasid	85
11	3505	Husna Syifaul Ghina	90
12	3506	Izza Manna Lutfiana	90
13	3507	Jelita Jasmine Widjantoro	90
14	3508	Jovaniya Aulia Zahra	85
15	3514	Mei Artika Sari	85
16	3523	Prabandari Rindu Inayatulloh	85
17	3524	Putri Naurah Salsabila	85
18	3525	Safira Nisa Serina Putri	90
19	3526	Sayyidah Khodijah As Sholihah	90
20	3527	Shafa Syarifatul Hidayah	85
21	3528	Shafira Adelia Marwa	85
22	3529	Syafa Azzahra	90
23	3531	Zhafira Sakhi Azkya	80
24	190049	Zifara Sava Elmira	80
25	3532	Zidni Hilma Rama Danti	80

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV Al-Amin dan As-Syukur dapat diketahui dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh sangatlah berpengaruh dalam hasil belajar siswa, dengan demikian siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan evaluasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa kelas IV ini berupa evaluasi formatif yaitu dilakukan setiap bab yaitu dengan cara memberikan evaluasi tes tulis berupa soal esai yang ada pada buku lks, selain itu setiap akhir pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuannya agar guru mengetahui seberapa faham siswa tentang materi yang sudah diajarkan.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, yaitu evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁸⁹

Hal itu juga dikuatkan oleh teori Mukni'ah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* yakni penilaian ini mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek

⁸⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

psikomotorik. Evaluasi ini termasuk dalam penilaian pengetahuan atau kognitif yang berbentuk tes tulis.⁹⁰

Selain itu dikuatkan oleh Arbain Nurudin dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah* yaitu penilaian hasil belajar bisa dikategorikan menjadi 2 yaitu tes dan non tes. Teknik penilaian yang termasuk dalam kategori tes tulis dikelompokkan menjadi 2, yaitu obyektif dan uraian.⁹¹ Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya kelas IV yaitu dilakukan setiap bab dengan cara memberikan evaluasi tes tulis berupa soal esai yang ada pada buku lks, selain itu setiap akhir pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuannya agar guru mengetahui seberapa faham siswa tentang materi yang sudah diajarkan.

2. Implikasi Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidiah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan implikasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring akan peneliti paparkan sebagai berikut:

⁹⁰ Mukni'ah, 118.

⁹¹ Arbain Nurudin, *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 118.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa implikasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi yaitu guru dituntut untuk kreatif karena dalam pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba dan bukanlah tugas yang mudah. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran jarak jauh ini jelas berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, mulai dari membagi siswa dalam kelompok dengan menggunakan sistem zonasi dan menetapkan salah satu rumah anggota kelompok sebagai tempat kegiatan proses pembelajaran, penyajian materi dan tugas yang disampaikan guru melalui *voice not* dan tulisan melalui *whatsapp*. Kelompok yang sudah mengerjakan dapat memfoto tugas langsung dikirim melalui *whatsapp* kepada guru sebagai bukti telah mengerjakan tugas. Evaluasi berupa pertanyaan untuk siswa apakah materi yang telah disampaikan sudah benar-benar faham, jika ada yang belum guru akan mengulas kembali melalui *voice not* grup *whatsapp*.

Hasil analisis lapangan diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Ridwan sanjaya dalam bukunya yang berjudul *21 Refleksi Pembelajaran daring Di Masa Darurat* yaitu pembelajaran melalui daring

memiliki implikasi praktis dalam pengembangan dan implementasi kebijakan. Transisi dari mengajar di ruang kelas (tatap muka) ke lingkungan pembelajaran daring bukanlah tugas yang mudah.⁹²



⁹² Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Perencanaan

Kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya kelas IV direncanakan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan jadwal yakni dilakukan setiap hari pukul 06.30 sampai 10.45 dan dilaksanakan di salah satu anggota kelompoknya masing-masing. Kelas IV dibagi menjadi tujuh kelompok putra putri dengan menggunakan sistem zonasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya kelas IV ini melalui tiga tahap, pertama pendahuluan yaitu guru membuka dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa atau absensi, kemudian guru mereview materi. Kedua kegiatan inti yaitu guru membacakan materi melalui *voice note* di grup *whatsapp* atau dengan guru memberikan link video pembelajaran, lalu siswa mendengarkan. Dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal

yang ada pada lks untuk dikerjakan, selesai mengerjakan siswa dapat memfoto dan dikirimkan langsung ke guru sebagai bukti telah mengerjakan tugas.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya kelas IV ini berupa evaluasi formatif yaitu dilakukan setiap bab dengan cara memberikan evaluasi tes tulis berupa soal esai yang ada pada buku lks, selain itu setiap akhir pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuannya agar guru mengetahui seberapa faham siswa tentang materi yang sudah diajarkan.

2. Implikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Implikasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, dan guru dituntut untuk kreatif agar siswa tidak bosan mengerjakan dirumah dengan cara membagi siswa dalam kelompok dengan menggunakan sistem zonasi. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online. Siswa harus mengirim tugas dari rumah melalui *whatsapp*.

B. Saran

1. Untuk Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari

- a. Meningkatkan peran serta semua pihak madrasah dan pihak yang terkait lainnya untuk mendukung strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh khususnya kelas IV, demi tercapainya program kelompok belajar, visi dan misi serta tujuan madrasah.
- b. Meningkatkan komunikasi yang baik antara guru satu dengan yang lainnya, saling bekerja sama dan saling membantu.
- c. Pihak madrasah dihadapkan lebih memperhatikan media dalam pelaksanaan kelompok belajar.

2. Untuk Guru

- a. Perlu adanya peningkatan dalam hal pengawasan terhadap siswa ketika kelompok belajar sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik.
- b. Guru hendaknya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan kegiatan kelompok belajar meskipun dalam suasana pembelajaran jarak jauh agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru lebih kreatif dalam mengajarkan meskipun suasana pembelajaran secara jarak jauh sehingga siswa tidak akan bosan dan akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4 (2): 440-450, 2016.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Adya, Atep.____. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- Basrowi, Suwandi. *Mendalami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bahri, Syaiful. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E, Robert.____. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Efendi, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Fahrina, Afrillia. *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Gusty, Sri. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Johar, Rahmah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Kustandi, Cecep. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Krisno, Agus. *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, 2019.
- Kurniasih, Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, 2015.
- Ketut, I. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Nurshobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Nurudin, Arbain. *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Putra, Setiadi Cahyono dan Nidhom, Ahmad Mursyidun. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Rusyan, Tabrani. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press, 2015.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2019.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Saeful, Pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2019.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Umar, Husein. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Masitoh
Nim : T20174040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Kebonsari, RT/RW 004/004, Desa
Benculuk, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021” ini adaah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 14 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Dewi Masitoh
NIM. T20174040

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif. 2. Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD). 3. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan a. Pelaksanaan b. Prosedur c. Kelebihan dan kekurangan a. Pelaksanaan b. Karakteristik c. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Wali kelas IV d. Guru mapel e. Siswa 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensi data c. Penyajian data d. Kesimpulan 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Uji kredibilitas b. Triangulasi teknik dan sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana Implikasi Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis MI Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi.
2. Perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh.
3. Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh.
4. Evaluasi strategipembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh.

B. Wawancara

1. Kepala madrasah
 - a) Sejak kapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di madrasah?
 - b) Mengapa madrasah memilih strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - c) Bagaimana kelebihan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - d) Bagaimana kekurangan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - e) Mengapa menggunakan strategi tersebut dengan sistem zonasi?
2. Waka kurikulum
 - a) Bagaimana pendapat anda tentang adanya strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - b) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipeSTAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - c) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - d) Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - e) Bagaimana kelebihan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
 - f) Bagaimana kekurangan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?

3. Wali kelas IV

- a) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- b) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- c) Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- d) Bagaimana kelebihan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- e) Bagaimana kekurangan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?

4. Guru mapel

- a) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- b) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- c) Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- d) Bagaimana kekurangan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- e) Bagaimana kelebihan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?

5. Siswa kelas IV

- a) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- b) Bagaimana kelebihan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?
- c) Bagaimana kekurangan STAD dalam pembelajaran jarak jauh?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MI Nurul Athhar kebonsari Banyuwangi.
2. Profil MI Nurul Athhar kebonsari Banyuwangi.
3. Foto kegiatan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran daring

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Kelas



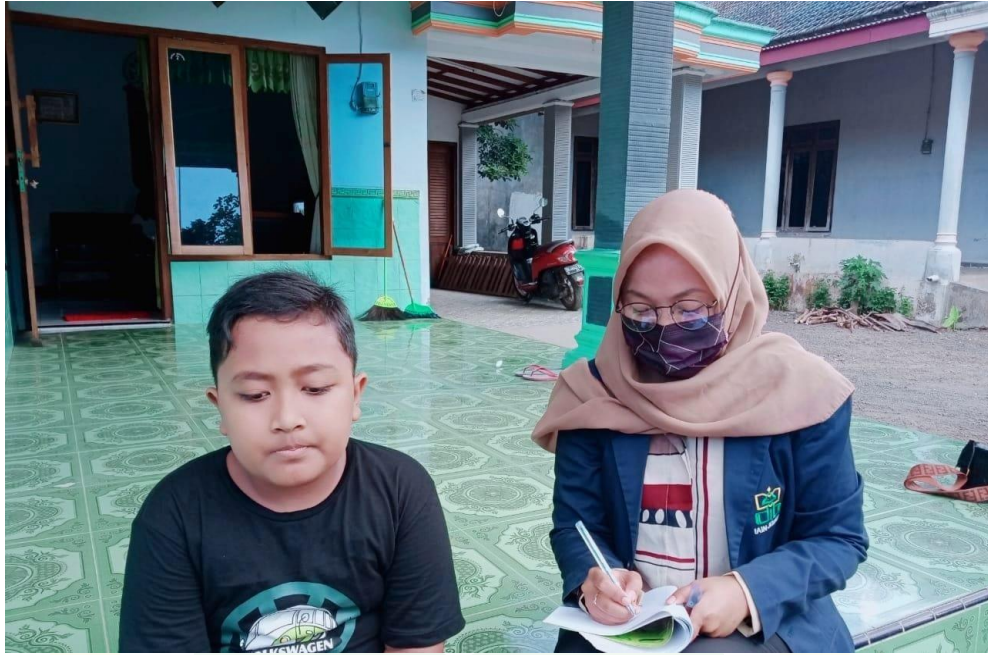
Wawancara dengan Guru Mapel





Wawancara dengan Siswa





Kegiatan pembiasaan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : MI NURUL ATHHAR

KELAS 4

TEMA / TOPIK : ANIMAL

PERTEMUAN KE 5

SEMESTER 2

ALOKASI WAKTU : 2 x 20 menit

A. Standart Kopetensi

2.1 Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah

B. Kompetensi Dasar

4.1 Merespon dengan mengulang kosakata atau kalimat baru dalam berbagai permainan secara lantang

4.2 Merespon dan mengulang apa yang diucapkan dan didengar oleh guru dengan pelafalan bahasa inggris yang benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengulang apa yang didengarnya dengan suara yang lantang dengan pelafalan dan penulisan bahasa inggris

D. Metode Pembelajaran

Read aloud , ceramah dan tanya jawab melalui *voice note*

Langkah – langkah pembelajaran

- Guru memberi salam melalui grup *whatsapp*
- Mengabsen kehadiran siswa
- Guru menuliskan beberapa vocabularies tentang animal di grup *whatsapp*
- Guru memberikan contoh membaca dalam bahasa inggris secara benar melalui *voice note*
- Siswa menirukan read aloud tentang materi
- Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang membaca yang benar beserta artinya
- Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok yang ada pada buku LKS

- Siswa mengumpulkan tugas dengan cara memfoto, kemudian dikirimkan melalui *whatsapp* dengan menyertakan kelompok berapa.

E. Alat dan sumber belajar

1. Buku LKS bahasa inggris

F. Penilaian

Tertulis dinaskah ulangan harian

Cluring, 6 Februari 2021

Mengetahui kepala sekolah



Muslih, S.Pd








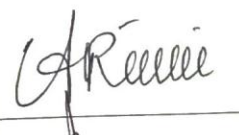



Guru bahasa inggris



Istifaiyah shofa S.Pd

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ATHHAR KEBONSARI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 16 Januari 2021	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah	
2	Senin, 18 Januari 2021	Observasi awal	
3	Senin, 1 Februari 2021	Wawancara dengan kepala sekolah	
4	Kamis, 4 Februari 2021	Wawancara dengan waka kurikulum	
5	Sabtu, 6 Februari 2021	Wawancara dengan wali kelas IV As-Syukur	
6	Senin, 8 Februari 2021	Wawancara dengan wali kelas IV Al-Amin	
7	Selasa, 9 Februari 2021	wawancara dengan guru mapel	
8	Kamis, 11 Februari 2021	Wawancara dengan guru mapel	
9	Rabu 17 Februari 2021	Wawancara dengan guru mapel	
10	Selasa, 23 Februari 2021	Meminta data dokumentasi terkait penelitian	
11	Senin, 1 Maret 2021	Mengambil surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 1 Maret 2021

Kepala MI Nurul Athhar Kebonsari



Mudith, S.Pd.I

NIP 196512072005011003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUWANGI

MI. "NURUL ATHHAR" KEBONSARI

BENCULUK CLURING BANYUWANGI

Alamat : Jl. Madrasah 35 Kebonsari Benculuk Cluring Banyuwangi Telp. (0333) 393827e-

mail : minabonsari@yahoo.co.id

website : minabonsari.blogspot.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 186/mina.221/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUSLIH, S.Pd.I**
Jabatan : **Kepala Madrasah Ibtidaiyah**
Unit Kerja : **MI. Nurul Athhar**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER tersebut dibawah ini :

Nama : **DEWI MASITOH**
Nim : **T20174040**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Study : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah menyelesaikan Penelitian dengan judul "**Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemnet Division (STAD) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar Kebonsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 202/2021**" yang dilaksanakan dari tanggal 16 Januari 2021 – 28 Februari 2021 di MI NURUL ATHHAR Kebonsari Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebonsari, 28 Pebruari 2021
Kepala
MI. Nurul Athhar Kebonsari

MUSLIH, S.Pd.I



BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Masitoh
Nim : T20174040
TTL : Banyuwangi, 21 Desember 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Kebonsari RT/RW : 004/004, Desa Benculuk, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK Khadijah 29 Kebonsari Banyuwangi Lulus Tahun 2005.
- b. SDN 03 Benculuk Banyuwangi Lulus Tahun 2011.
- c. MTs Puspa Bangsa Cempokosari Banyuwangi Lulus Tahun 2014.
- d. MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Lulus Tahun 2017.
- e. IAIN Jember Lulus Tahun 2021.